BAB IV
NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL API TAUHID KARYAHABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY

A. Pendidikan Akidah

Pendidikan akidah adalah usaha sadar untuk menjadikan diri seseorang menjadi pribadi yang utama (pribadi yang beriman) dengan tidak bertentangan dengan sebuah kebenaran (tidak melanggar prinsip tauhid). Di bawah ini ada beberapa kutipan mengenai pendidikan akidah yang terdapat dalam novel Api Tauhid, antara lain:

1. Tauhid

Islam adalah agama yang datang untuk menegakkan tauhid, yaitu mengesakan Allah.Tauhid merupakan pokok ajaran keimanan dalam Islam.Tauhid atau mengesakan Allah artinya memurnikan keimanan dengan menjadikan Allah sebagai satu-satunya Tuhan, pencipta, penolong, pemberi rezeki, dan sebagainya. Tauhid adalah inti dari keberagamaan seorang muslim. Tauhid merupakan fitrah manusia (Q.S. Al-A'raf (7) ayat 172).Tauhid berlawanan dengan syirik.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ (١٧٢)

Allah menurunkan agama tauhid ini untuk mengangkat derajat dan martabat manusia ke tempat yang sangat tinggi dan mulia.Dan Allah menurunkan agama tauhid untuk membebaskan manusia dari kerendahan dan kehinaan yang diakibatkan oleh perbuatan syirik.Sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nur (24) ayat 55.

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ (٥٥)

Dalam novel Api Tauhid, terdapat beberapa kutipan cerita yang menggambarkan tentang perbuatan syirik, sebagai berikut:

a. Kutipan pertama

Pada masa Kaisar Augustus inilah Nabi Isa as atau disebut Yesus oleh penganut agama Nasrani dilahirkan Nabi Isa diutus Allah untuk menyampaikan risalah Tauhid, agar bangsa Israel dan bangsa Romawi yang menguasai tanah Palestina saat itu hanya menyembah Allah SWT. Ajaran Nabi Isa berkembang di masa imperium Romawi tengah menggengam kekuasaan terluas di atas muka bumi ini.[1]

b. Kutipan kedua

Kaisar konstantinus inilah yang meresmikan agama Nasrani sebagai agama negara.Dan Kaisar inilah yang mengangkat Yesus sebagai tuhan.Di masa konstantinus berkuasa, tepatnya pada 325 M, Sang kaisar menghimpun 220 uskup di Nicea.Sebagian besar mereka berasal dari gereja bagian timur yang mendukung Athanasius. Konsili memutuskan mengutuk paham Tauhid Arius dan mengumumkan kredo (*creed*) anti Arian yang dikenal dengan nama "*The Creed of Nicea*".[2]

c. Kutipan ketiga

Dalam konsili inilah diterbitkan S.K. Ketuhanan Yesus dan sejak sat itu Yesus resmi diangkat sebagai Tuhan oleh gereja dengan didukung sang Kaisar, malah sekaligus ditetapkan sebagai Tuhan yang sesungguhnya. Dalam konsili inilah Kaisar Konstantinus menetapkan bahwa Yesus satu zat dengan Allah.sejak itu para pengikut Nabi Isa yang masih murni menjadi musuh negara. Di kalangan nasrani, ada yang masih murni memegang ajaran Tauhid bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, da nada yang menyebarkan pemahaman Nabi Isa atau Yesus adalah anak Allah.

Tiba-tiba, ia teringt kenapa membaca surah Al-Ikhlas, yang kedasyatanya seumpama membaca sepertiga Alquran. Ia menghayati, karena di dalam surah Al-Ikhlas dan penegasan Tauhid. Ada pelurusan aka ajaran keliru yang dianut miliaran umat manusia bahwa Tuhan memiliki anak.Kepada nabi pamungkas yaitu nabi Muhammad Saw., Allah menegaskan,"Katakan (wahai Muhammad), dialah

[1] Habiburrahman El-Shirazy, *Api Tauhid* (Jakarta: Republika: 2014), h. 76.
[2] *Ibid*, h. 78.

Allah, yang Maha Esa.Allah tempat meminta segala sesuatu.(Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakan.Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia."[3]

d. Kutipan Keempat

Sebuah konsep ketuhanan yang sempurna.Konsep teologi yang tidak ada cacatnya. Tuhan adalah Tuhan yang tidak boleh ada yang sama dan setara denganya. Dan tidak ada Tuhan kecuali Allah.itulah ajaran Tauhid seluruh nabi-nabi Allah. ia jadi ingat Al-Maidah ayat 116 dan 117, ah jelas sekali Nabi Isa atau Yesus tidak pernah menyatakan dirinya atau ibunya sebagai Tuhan yang harus disembah. Dia tegas menyatakan tidak ada tuhan yang patut disembah.Dia tegas menyatakan tidak ada Tuhan yang patut disembah selain Allah dan dia mengajak para pengikutnya untuk menyembah hanya kepada Allah yang esa.Namun ajaran itu diubah.

Ia menghela nafas, kelak mereka yang seenak saja mengubah-ubah ajaran Tuhid Nabi Isa itu akan berhadapan dengan nabi Isa. Entah kapan persis terjadinya, tapi ia yakin itu akan terjadi.[4]

e. Kutipan kelima

Muhammad Saw menyalahkan kembali lentera Tauhid nyaris padam di atas muka bumi ini.sejak itu detik demi detik, hari demi hari adalah perjuangan menyeru kepada Tauhid, perjuangan memerdekakan manusia dari menyembah yang tidak layak disembah untuk hanya menyembah satu-satunya Tuhan yang layak disembah, yaitu Allah Swt.[5]

Berdasarkan uraian diatas ada beberapa nilai pendidikan Islam dalam kutipan diatas:

1. Tauhid merupakan hal yang sangat penting bagi setiap muslim dan sangat mulia dan sangat agung kedudukanya.
2. Setiap muslim wajib mempelajari, mengetahui dan memahami ilmu tersebut.
3. Orang yang bertauhid tidak akan menggangap bahwa Tuhan itu dua, tiga dan seterusnya. Sebab jika Tuhan lebih dari satu maka akanmembinggungkan dan

[3]*Ibid*, h. 79.
[4]*Ibid*, h. 80.
[5]*Ibid*, h. 83.

rusaklah alam ini karena perbedaan pikiran dan pendapat dan mereka saling berselisih.

4. Semakin seseorang bertauhid maka seseorang tersebut makin yakin akan adanya sang maha pencipta yang maha Esa.

2. Konversi Agama

Menurut Houston Carlk dalam bukunya *The Psyckology Of Religion* sebagaimana yang dikutip oleh Zakiah Daradjat memberi definisi konversi sebagai suatu macam pertubuhan atau perkembangan spiritual yang mengandung perubahan arah yang cukup berarti, dalam sikap terhadap ajaran dan tindakan agama.[6]

Konversi agama menurut etimologi, konversi berasal dari kata "C*onversion*" yang berarti tobat, pindah dan berubah (agama).Dan dalam bahasa Inggris disebut Conversion yang mengandung arti berubah dari suatu keadaan atau dari suatu agama ke agama lain (*change From One State, or From One Religion, to Anther*).[7]

Dalam novel Api Tauhid terdapat beberapa kutipan yang menggambarkan tentang koversi agama atau perpindahan agama, sebagai berikut:

a. Kutipan pertama

Ketika ditanya untuk keperluan apa berjumpa Mustafa Pasya, Badiuzzaman menjawab menjawab dengan jujur untuk mengajaknya taubat, dan jika tidak mau maka ia akan membunuhnya. Anak buahnya itu kaget, namun mereka akan menyerahkan urusan Said itu berlangsung kepada sang katua suku Mirna yang saat itu sedang tidak ada kemah. Said diberinkursi untuk duduk menunggu.Dengan

[6] Zakiah Darjat, *Ilmu Jiwa Agama,* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), Cet. Ke-17, h. 160.
[7] *Ibid*, h. 161.

sabar Said Nursi menunggu.Said Nursi memperhtikan dengan seksama suasana tempat tinggal Mustafa Pasya.Bau arak terasa menyengat.Botol-botol arak yang telah kosong bergelimpangan di bawah meja.Di pojok tenda, tampak satu krat botol arak. Darah muda Said mendidih melihat jejak-jejak kemaksiatan itu.[8]

b. Kutipan kedua

"Anak buahmu pasti sudah memberitahu kamu.aku datang untuk mengajakmu taubat, kembali ke jalan yang lurus, aku mengajakmu untuk menghentikan kebiasaanmu berbuat maksiat dan berlaku lalim.[9]

c. Kutipan ketiga

"Dia salah stu teman terbaik saya.Alhamdulilah, bisnis komputernya sukses.Awalnya dia berbisnis di Istanbul, dan sukses.Sekarang yang di Istanbul di pegang adiknya.Dia mengontrol sebulan dua kali. Selain di Istanbul, dia juga buka di Angkara dan Adana. Namanya jodoh, dia juga orang Kayseri tapi jodohnya bukan gadis Kaysery, bukan juga gadis Istanbul, Angkara dan Adana, tempat di mana dia punya bisnis. Jodohnya ternyata orang Konya keturunan Arab.istrinya itu saat dilamar menyaratkan untuk tinggal di sini, dan dia menyetujuinya. Jadilah ia hijrah ke sini. Sejak dia hijrah ke sini baru kali ini saya bertemu dengannya."[10]

Dari uraian diatas ada beberapa nilai pendidikan Islam dalam kutipan diatas:

1. kemiskinan yang terjadi pada kehidupan seseorang bisa menimbulkan pergeseran keimanan atau menggerus akidah seseorang.
2. Kedudukan atau jabatan bisa menyilaukan mata dan juga hati sehingga iman pun akan dikorbankan demi mendapatkanya
3. Yang bisa menyebabkan seorang pindah keyakinan atau agama selain faktor kemiskinan adalah kepentingan politik, ekonomi, dan perkawinan.
4. Perlunya pondasi yang kuat dalam hal keimanan merupan hal sangat penting bagi umat muslim dalam menghadapi kehidupan yang sangat sulit.

[8] Habiburrahman El-Shirazy, *Op. Cit*, h. 223.
[9] *Ibid*, h. 224.
[10] *Ibid*, h. 404.

3. Kematian

Kematian bagi orang yang bertaqwa bukanlah sesuatu yang harus ditakuti dan dijauhi. Sebab mati, kata Ibnu Mas'ud adalah ibadah dan impian yang selalu ditunggu-tunggu oleh setiap orang muslim.[11]

Semua fase-fase kehidupan adalah ragkai Semua fase-fase kehidupan adalah ragkaian sekenario Tuhan agar hamba-hambanya mengenyam makna kebebasan dan perjuangan yang dari sana seseorang akan mengenyam makna kebahagiaan sejati. Tuhan selalu berjanji untuk melipat gandakan sebagai bentuk imbalan bagi mereka yang berbuat baik, sedangkan jika seseorang hamba berbuat dosa maka siksanya sebesar yang dilakuakanya.[12]

Dalam novel Api Tauhid ada beberapa kutipan yang berkenaan dengan kematian sebagai berikut:

a. Kutipan pertama

Sabda itu seumpama sayembara.Semua pemimpin setelah Nabi wafat berlomba-lomba untuk menjadi penakluk Konstantinopel. Umar bin Khattab ra. Memulainya dengan menaklukan daratan Syam. Pasukan Romawi digilas oleh keperkasaan pasukan Umar bin Khatab ra dalam perang Yarmuk. Mesir direbut oleh Umar, demikian juga Yerusalem.Belum sempat menyerang langsung kostatinopel, Umar mangkat.[13]Ah, Abu Ayyub Al Anshari, semua pertempuran bersama Rasulullah telah ia alami dan akhirnya mendapatkan syahidnya di bumi konstantinopel.[14]

b. Kutipan kedua

Fahmi lalu membalas email adiknya. Ia meminta adiknya agar menjaga adab dan tata krama, apalagi kepada seseorang ulama. Ia sudah mengikhlaskan, maka

---

[11] Muhammad Muhyidin, *Berani Hidup Siap Mati*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2008), Cet Ke-1, H. 255-257.

[12] Komaruddin Hidayat, *Psikologi Kematian Mengubah Ketakutan Menjadi Optimisme*, (Jakarta: Mizan Publika, 2011), Cet. Ke-1, h. 121-122.

[13]*Ibid*, h. 91.

[14] Habiburrahman El-Shirazy, *Op. Cit*, h. 95.

Rahmi juga harus mengikhlaskan. Ia juga mengingatkan, agar adiknya lebih mengedepankan baik sangka daripada buruk sangka, apalagi kepada orang yang sudah wafat.[15]

c. Kutipan ketiga

Kematian kapanpun datangnya adalah sama, yaitu kematian. Saat ini, saya sedang menunggu kedaraan yang akan mengantar saya ke Alam Barzakh. Saya ingin mengembara kealam lain seperti mereka yang telah menjadi korban kekejaman tuan hakim di tiang gantungan. Saya sangat rindu kepada akhirat, seperti rindunya seorang penduduk desa yang sudah lama mendengar keindahan kota Istanbul, dan ingin sekali melihat Istanbul. Karena itu, sama sekali saya tidak takut hukuman mati itu.[16]

d. Kutipan keempat

Akhir perang dunia 1 benar-benar menjadi bencana dan musibah besar bagi umat, dan bangsa Turki Utsmani khususnya. Sultan Mehmet V Resad wafat pada 2 juli 1918, dan langsung digantikan pada hari berikutnya oleh Mehmet VI Vahideddin, yang juga hanya jadi wayang pemerintahan yang saat itu dikungkungi CUP.[17]

e. Kutipan kelima

"Bagaimana aku harus memaafkanmu, sementara aku tidak tahu apa yang sesungguhnya terjadi?Apa kesalahamu? Dan apa kesalahaku sampai aku seolah dihukum oleh abahmu, dan aku tidak berani untuk mendongkan kepada sebab aku harus husnuzan dengan beliau. Ibuku sampai sakit karena masalah itu.meskipun akhirnya mendengar abahmu wafat, ibu dan ayahku memaafkan dan ikut takziah ke Yosowilangun. Jadi, aku harus bagaimana?Dan kata-kata talak itu, aku tidak percaya kau belum menjatuhkan talak yang aku kuasakan kepadamu."[18]

Dan kematian tidak memandang usia. Terkadang kita menyaksikan dan melangar kematian orang-orang diusia muda bahkan diusia balita atau anak-anak.Dalam ayat Alquran berfirmn dalam surah Al-Anbiya (21) ayat 35.

كُلُّنَفْسٍذَائِقَةُالْمَوْتِوَنَبْلُوكُمْبِالشَّرِّوَالْخَيْرِفِتْنَةًوَإِلَيْنَاتُرْجَعُونَ (٣٥)

[15]*Ibid*, h. 319.
[16]*Ibid*, h. 365.
[17]*Ibid*, h. 413.
[18]*Ibid*, h. 563.

Melalui kutipan diatas ada beberapa pesan pendidikan Islam yang disampaikan oleh Habiburrahman El Shirazy dalam novel Api Tauhid antara lain:

1. Setiap yang bernyawa pasti mengalami kematian.
2. Manusia harus selalu berbuat baik dalam kehidupanya sehingga sehingga ketika ia mati atau meninggal dunia orang akan merasa kehilangan dan ia selalu dikenang.
3. Seelum ajal datang menjemput, manusia harus mempersiapkan diri dengan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah sebagai bekal sesudah meninggal dunia.
4. Kematian tidak mengenalusia, waktu dan tempat.

B. Pendidikan Ibadah

Pembahasan pendidikan Ibadah yang ada dalam novel Api Tauhid maka penulis menemukan beberapa kutipan novel tersebut diantaranya:

1. Shalat

Shalat menurut arti bahasa ialah berdo'a, sedangkan menurut istilah syara' ialah rangkaian ucapan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan niat saat takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, sesuai dengan syarat dan rukunya. Dasar kewajiban sholat diantaranya adalah:

Firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلاَةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ (٤٣)

Maksudnya adalah shalat berjamaah dapat pula diartikan: tunduklah kepada perintah-perintah Allah bersama orang-orang yang bertunduk.[19]

Dalam cerita novel Api Tauhid ada beberapa kutipan yang berkenaan dengan shalat, sebagai berikut:

a. Kutipan Pertama

"Malam itu, usai shalat Isya aku duduk di pinggir danau Ranu Klakah menikmati pemandangan malam.bulan yang bundar di langit, membayang indah di danau. Bulan itu seperti ada dua.bulan kembar. Tiba-tiba aku jadi ingat bagaimana baginda Nabi membelah bulan di Makkah.[20]

b. Kutipan kedua

"Fahmi Istikharah dulu, bu."

"Istikharah ka kalau pilihanya lebih dari satu.apa Mas Fahmi ada pandangan yang lain juga?" Sahut Rahmi.[21]

c. Kutipan Ketiga

"Sudah-sudah.Satu-satu saja dulu.Fahmi biar istikharah dulu. Nur Jannah iya apa tidak? Kalau tidak, baru yang lain diistikharahi."

"Ya, pak.Fahmi istikharah dulu."[22]

d. Kutipan Keempat

"Selesai shalat Subuh berjamaah, aku muraja'ah dua juz.Lalu berolah raga, lari pagi.Setelah mendapatkan keringat, seperti biasa aku melatih jurus-jurus penck silat yang dulu pernah kupelajari di pesantren agar tidak lupa."[23]

"Kira-kira Ashar, sebelum atau setelah Asar. Saya akan kirim SMS ke Ustadz, mohon dikirimkan rutenya ya, Ustadz."[24]

e. Kutipan Kelima

"Persis seperti yang disampaikan Salim, asisten Pak Kyai, rombongan Pak Kiyai datang tepat lima menit sebelum adzan Ashar berkumandang.Pak Kiyai datang hanya berlima.Pak Kiyai sendiri, Bu Nyai, salim yang menjadi asisten

---

[19] S. Sa'dah, *Materi Ibadah,* (Surabaya: Amelia, 2006), Cet. Ke-1, h. 29.
[20] Habiburrahman El Shirazy, *Op. Cit,* h. 36.
[21] *Ibid*, h. 39.
[22] *Ibid*, h. 41
[23] *Ibid*, h. 43
[24] *Ibid*, h. 45.

sekaligus sopir Pak Kyai dan seorang santriwati senior.Begitu sampai Pak Kiyai langsung mengajak ke Masjid atau mushalla untuk Asar. Sementara Bu Nyai dan dua gadis yang menyertainya memilih shalat di rumah bersama ibu dan addiku, Rahmi"[25]

f. Kutipan Keenam

Setiap hari usai shalat Subuh, penduduk Yastrib pergi ke luar kota menyambut Baginda Nabi, dengan penuh rindu mereka menantikan kedatanganya hingga terik matahari musim panas mengelincir ke ufuk barat.[26]

g. Kutipan Ketuju

Selesai shalat magrib sambil berdzikir, Fahmi rebahan di kasur.Perutnya terasa melilit. Di dapur ada roti tapi ia malas turun ke bawah. Ia khawatir kedua matanya tidak bisa ditahan untuk melihat tubuh gadis yang sedang tidur di sofa dengan pakaian tipis ketat. Apalagi jika gadis itu bangun terus mengajaknya bicara, ia akan serba salah tingkah. Maka ia memilih rebahan sambil terus berdzikir berharap Hamzah dan Subki segera sampai di Vila secepatnya.[27]

h. Kutipan Kedelapan

Selesai shalat dan dzikir, Fahmi mendapati makanan dan segelas teh hangat di meja kamarnmya.Harga dirinya sempat mencegahnya untuk menjamah makanan itu.[28]

i. Kutipan kesembilan

"Usai shalat shubuh berjamaah ketiganya berbincang di kamar Fahmi.Hamzah menyiapkan teh panas dan membawa sisa roti Borek".[29]

"Maaf saya baru selesai shalat.silahkan masuk." Lelaki setengah baya berwajah teduh begitu ramah pada Mirza.[30]

j. Kutipan kesepuluh

Nuriye baru saja dalam dari shalat Dhuha, ketika Said kecil berkata;[31]

k. Kutipan kesebelas

"Kita shalat Isya di Omeriye Camii, masjid paling bersejrah di Antep.Setelah itu kita istirahat saja bagiamana?" Usul Hamzah.

---

[25]*Ibid*, h. 47.
[26]*Ibid*, h. 95
[27]*Ibid*, h.109.
[28]*Ibid*, h. 111.
[29]*Ibid*, h. 116.
[30]*Ibid*, h. 133
[31]*Ibid*, h. 169.

"Selepas Shalat Isya di Omeriye camii insya Allah.

Malam itu usai shalat Tahajjud Molla Said Nursi remaja berbincang dengan Molla Mehmet.Sinar rembulan yang keperakan seperti menyempuh atap-atap rumah perkampungan Beyazid, juga daun-daun pohon Ek dan pinus yang berbaris di perbukitan pinggir kampong itu.[32]

l. Kutipan dua belas

"Untuk shalat, menghadap Allah, sujud kepada Allah, kalian tidak mengizinkanku."[33]

m. Kutipan ketiga belas

Pagi itu Sanliurfa berkabut.Udara dingin berhembus memasuki pintu masjidMavelid i-Halil yang sedikit terbuka.Matahari bersinar remang-remang di Ufuk timur.Hamzah dan teman-temanya duduk iktikaf di masjid itu sejak Shubuh menunggu Dhuha.[34]

n. Kutipan keempat belas

Malam itu, setelah shalat Isya, seorang muridnya memberitahu Badiuzzaman, bahwa tentara Operasi telah menagkapi semua yang dianggap terlibat dalam kerusuhan dan pemberontakan pada 31 Maret.Dervis Vahdeti dan puluhan ulamadan tokoh telah dihukum mati.Ribuan orang telah ditangkap dan dihapakan ke pengadilan Militer.[35]

o. Kutipan kelima belas

Jam dua belas malam, Fahmi terbangun dari tidurnya, ia lalu shalat malam. setelah itu, ia keluar dari penginapan melihat-lihat kota Konya tengah malam. ia ia berjalan ke arah Masjid Selimiye seperti yang diterangkan Hamza. Hampir satu jam ia jalan-jalan sambil Tadabbur ditengah gigil musim dingin di Konya. Ia rasa itu sudah cukup, ia harus kembali ke penginapan. Hawa dingin seolah menyusup ke dalam pakainya dan menembus kulitnya.Salju terpapar di mana-mana.[36]

p. Kutipan keenam belas

Pagi harinya saat Adzan Shubuh berkumandang, empat pemuda itu menerobos udara dingin minus lima derajat dan melangkahkan kaki ke Masjid Selimiye Camil.

---

[32]*Ibid*, h. 192.
[33]*Ibid*, h. 244.
[34]*Ibid*, h. 295.
[35]*Ibid*, h. 359.
[36]*Ibid*, h. 407.

Sementara, Emel dan Aysel shalat di kamarnya.Ketika mereka pulang dari masjid, Emel telah menyiapkan teh panas.[37]

q. Kutipan ketujuh belas

"Panjang, nanti shalat Shubuh."

Usai shalat Shubuh dan membaca semua dzikir yang dibaca Ustadz Said Nursi setelah shalat Shubuh, fahmi mengulang hafalan Alqurannya satu juz. Setelah itu, ia berbincang-bincang dengan ketiga temanya.[38]

r. Kutipan kedelapan belas

Ketika datang waktu Asar, Baiduzzaman Said Nursi memberi tahu dirinya akan shalat. pemilik perahu mengarahkan menghadap kiblat. Dengan penuh khusyuk, Baiduzzaman mengangkat kedua tanganya dan takbir.[39]

s. Kutipan kesemilan belas

Takbir itu menggema menggetarkan Danau Egirdir, dan menggetarkan dada keempat orang menyertai Said Nursi.Pemilik perahu menjaga agar perahu tidak bergeser arah selama Said Nursi shalatselesai shalat, perjalanan di lanjutkan.Said Nursi mengingatkan pentingnya shalat tepat pada waktunya kepada mereka. Setelah dua jam mengarungi Danau Egirdir, mereka akhirnya sampai di tepian pantai Desa Barla.[40]

t. Kutipan kedua puluh

Mereka shalat di masjid itu dengan penuh khusyuk.[41]

u. Kutipan kedua puluh satu

Sayup-sayup Fahmi mendengar azan shubuh.Fahmi mengakhiri dzikirnya dan bangkit dari duduknya.Fahmi membangunkan subki untuk shalat Shubuh ke masjid.subki bangun dan langsung ke kamar kecil untuk buang hajat dan ambil air wuhdu. Mereka berdua keluar dari kamarnya.[42]

v. Kutipan kedua puluh dua

"Aku tidak mau meninggalkan shalat."[43]

"Jadi rencananya, nanti siang selepas shalat Zhuhur kita pergi ke airport untuk terbang ke Kayseri. Sebelum Maghrib, kita akan sampai di bandara Kayseri.

---

[37]*Ibid*, h. 410.
[38]*Ibid*, h. 473.
[39]*Ibid*, h. 476.
[40]*Ibid.*, h. 477.
[41]*Ibid.*, h. 510.
[42]*Ibid.*, h. 515.
[43]*Ibid.*, h. 530.

> Langsung ke rumahku.di sana, temanku bernama Bilal yang sudah lebih dulu menjadi Tullabun Nur, akan menemani kita.[44]

Dari kutipan diatas ada beberapa pesan pendidikan islam yang disampaikan oleh Habiburrahman El-Shirazy melalui novel Api Tauhid yaitu:

1. Sebelum menghadap Allah dalam shalat seseorang terlebih dahuluharus bersih dan suci dari hadas kecil dan hadas besar, baik itu pakaian dan tempat shalat.
2. Shalat merupakan tiang agama. Jadi ketika seseorang meninggalkan agama maka dia berarti merobohkan agama.
3. Amalan yang pertama kali dihisap adalah ibadah shalat. ketika baik shalatnya maka baik ua amalan yang lain.
4. Biar keadaan sesibuk apapun maka shalat menjadikan sebagai prioritas utama bagi seorang muslim.

2. Umrah

Umrah secara etimologis adalah zaiarah dalam pengertian yang bersifat umum. Sedangkan secara terminologis adalah berziarah ke Baitullah dalam pengertian khusus.[45]

Umrah adalah mengunjungi ka'bah dengan serangkaian ibadah khusus di sekitarnya. Pelaksanaan umrah tidak terikat dengan miqat zamani dengan arti iadilakukan kapan saja, termasuk pada musim haji. Perbedaanya dengan hajiialah

---

[44] *Ibid.,* h. 122.
[45] Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqih Lima Mazhab*, (Jakarta: Lentera, 2011), h. 217.

bahwa padanya tidak ada wukuf di Arafah, berarti di Muzdalifah, melempar jumrah dan menginap di Mina. Dengan begitu ia merupakan haji dalam bentuknya yang lebih sederhana, sehingga sering umrah itu disebut dengan haji kecil.[46]

Adapun dalam Alquran surah al-Baqarah ayat 196,

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ وَلَا تَحْلِقُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحِلَّهُ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِنْ رَأْسِهِ فَفِدْيَةٌ مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ تِلْكَ عَشَرَةٌ كَامِلَةٌ ذَٰلِكَ لِمَنْ لَمْ يَكُنْ أَهْلُهُ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (١٩٦)

Dalam novel Api Tauhid, terdapat beberapa kutipan cerita yang menggambarkan tentang ibadah umrah, sebagai berikut:

a. Kutipan pertama

Serombongan jamaah umrah berseragam batik bermotif mega mengandung kemerahan tampak pelataran masjid dari arah hotel Movenpick yang ada di sebelah pojok utara masjid.tampak jelas itu adalah jamaah umrah dari Indonesia.[47]

b. Kutipan kedua

"Kami bertemu dengan Nak Fahmi saat umrah beberapa waktu yang lalu. Ikut travel Arina Manasikana. Yang punya travel itu kebetulan santri kami, generasi delapan puluh. Jadi ya kami boleh dibilang diumrahkan oleh pemilik travel."Pak Kyai Arselan membuka percakapan.[48]

Dalam kutipan diatas Habiburrahman El-Shirazy menyampaikan nilai-nilai Pendidikan Islam, sebagai berikut:

[46] Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2010) h. 70.
[47] Habiburrahman El-Shirazy, *Op. Cit*, h. 4
[48] *Ibid*, h. 48

1. Merupakan *rihlah muqaddasah* (perjalanan suci) sehingga seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam umrah merupakan ibadahyang akan mendapat pahala ridho Allah Swt.
2. Sebagai syi'ar untuk menyucikan dan membesarkan nama Allah seperti yang tercantum dalam kalimat talbiyyah.
3. Sebagai sarana agar manusia lebih mengintropeksi dirinya sendiri.
4. Mencitrakan diri sebagai hamba Allah yang patuh dan taat pada segala perintah-Nya dan menjauhi segala yang dilarang-Nya.

3. Shalawat

Shalawat menurut bahasa ialah ada dua makna yakni doa atau mendoakan agar diberkahi, adpun yang kedua ialah beribadah kepada Allah Swt semata-mata untuk mencari ridho Nya.

Adapun istilah shalawat merupakan puji-pujian yang ditunjukan kepada baginda Rasulullah Saw, sesuai dengan firman Allah Swt yang tercantum dalam al-Ahzab ayat 56:

إِنَّاللَّهَوَمَلائِكَتَهُيُصَلُّونَعَلَىالنَّبِيِّيَاأَيُّهَاالَّذِينَآمَنُواصَلُّواعَلَيْهِوَسَلِّمُواتَسْلِيمًا (٥٦)

Tentang makna shalawat menurut Imam bukhari dalam shohihnya "abul Aliyah berkata shalawat Allah kepada beliau dihadapan para malaikat. Adapun shalawat para malaikat kepada beliau adalah bermakna doa.[49]

[49] Abu Mu'awiyah, Hammad. *Studi Kritis Perayaan Maulid Nabi. Maktabah al-Tsariyah*. (Gowa.2007), h. 139.

Dalam novel Api Tauhid, terdapat beberapa kutipan cerita yang menggambarkan tentang shalawat, sebagai berikut:

a. Kutipan pertama

Dalam hati mereka masing-masing mengucapkan shalawat untuk Baginda Nabi. Sebagai dari mereka meneteskan air mata begitu melihat Masjid Nabawi, yang ada dalam pikiran mereka adalah rasa rindu yang membuncah kepada Sang Nabi junjungan: Muhammad *Sallallhu'alaihi wa sallam*.[50]

b. Kutipan kedua

Ketika ditanya kenapa Imam Malik selalu bertelanjang kaki, melepas sandalnya di atas tanah Madinah, dia menjawab, "Bagimana mungkin aku berani memakai sandal di atas tanah yang di dalamnya ada jasad Nabi Muhammad Saw." Imam Malik sangat menghormati Nabi Muhammad Saw.Hatinya basah, bibirnya lirih melantunkan shalawat.

Ya Nabi salaam'alaika
Ya Rasuul Salaam'alaika
Ya Habiib salaam'alaika
Shalawaatullah'alaika.[51]

c. Kutipan ketiga

Hari itu adalah hari jum'at. Dan Baginda Nabi shalat Jum'at di Madinah, tempatnya di lembah daerah Bani Salim bin Auf. Penduduk Yastrib berbondong-bondong dengan menyebut dan mendendangkan syair yang indah dengan penuh cinta.

Thalaa'al badru'alaina, Min Tsaniyyatil Wada'I, Wajabsy syukru'alaina, Ma da'a lillahi da'I, Ayyuhal Mab' utsu Fiina, Ji'ta bil amril mutha'I.[52]

Dalam kutipan diatas Habiburrahman El Shirazy menyampaikan nilai-nilai Pendidikan Islam, sebagai berikut:

1. Mengundang datangnya karunia dan nikmat-nikmat dari Allah Swt

---

[50] Habiburrahman El-Shirazy, *Op. Cit*, h.4.

[51] *Ibid*, h. 6

[52] *Ibid*, h. 96. (ini adalah syair yang terkenl dinyanyikan penduduk Yastrib (Madinah) menyambut kedatangan Nabi saat beliau datang dari Quba'. Namun Ibnu Qayyim berpendapat syair ini dilantunkan penduduk Madinah saat beliau Madinah bukan di selatan Madinah (saat datang dari Makkah/Quba' Baginda Nabi dari selat an).tetapi menurut Prof Ahmad Shalibi makna dan rasa syair itu lebih cocok untuk pristiwa Hijrah.)

2. Shalawat menjanjikan sebaik-baik tempat kembali bagi yang mengamalkanya dan memberi kesuksesan dengan pahala yang melimpah.
3. Dengan shalawat seseorang mendapatkan kebahagiaan dan kepuasan lahir batin, dan diampuni dosa-dosanya, serta mampu menapak tangga menuju tingkatan tertinggi.
4. Orang-orang yang selalu memperbanyak bacaan shalawat untuk Nabi akan mendapat penghargaan terbesar, yaitu Nabi akan hadir disisinya pada saat ia sedang menghadapi sakaratul maut.

4. Doa

Berdoa merupakan salah satu jalur atau sarana yang dapat ditempuh seorang hambauntuk membuktikan kebutuhan dan penghambaan dirinya kepada Allah.dalam Alquran banyak ditemukan tentang pentingnya berdoa kepada Allah. diantaranya terdapat dalam QS. Al-A'raf ayat 55.

ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ (٥٥)

Pada ayat diatas, Allah memerintahkan para hamba-Nya untuk berdoa kepada-Nya dan beribadah denganya. Karena doa termasuk ibadah, maka wajib disertai dengan keiklasan.

Doa berasal dari bahasa arab yaitu *ad-du'a* yang artinya permohonan atau permintaan. Adapun menurut istilah doa adalah permohonan manusia kepada Allah

dengan penuh pengharapan agar tercapai segala sesuatu yang diinginkannya dan terhindar dari segala perkara yang ditakuti dan tidak diinginkan.

Dalam novel Api Tauhid ada beberapakutipan yang menceritakan tentang doa.

a. Kutipan pertama

Keduanya memasuki masjid Nabawi

"*Bismillah wash shalatu was salaamu 'ala Rasulillah. Allahummaftah li abwaba rahmatik.Aamiin*," Gumam keduanya saat memasuki masjid hampir bersamaan.[53]

b. Kutipan kedua

Subki memandangi wajah Fahmi yang masih belum juga siuman.Ia memegang tangan Fahmi seraya lirih berdoa,

"*Allahumma Rabbannas adzhibil ba'sa isyfi Antasy Syafi la syifa'a illa syifa'uka syifa'an la yughadiru saqama*.[54]

c. Kutipan ketiga

Akhirnya di pagi yang sakral , akad nikah itu terjadi di rumah Pak Kyai Arselan. Aku mengenakan setelan jas hitam, berhem putih, dan berpeci hitam.Pak Kyai Arselan sendiri yang mengakad dengan bahasa Arab dan aku jawab dengan lancar.Mahar dan semua berada diberikan kepada Nuzula. Selesai akad, Pak Kyai Amir, adik Kyai Arselan memimpin doa. Setelah acara sungkeman.Pak Kyai Arselan mengingatkan bahwa diriku dan Nuzula belum bisa bergaul layaknya suami istri. Aku mengganguk, lalu aku mohon izin kepada Kyai arselan agardiperkenakan mengucapkan doa barakah untuk istriku dan shalat dua rakaat. Dan Pak Kyai Arselan mengizinkan.

Bu Nyai mengantarkan diriku dan Nuzula yang memakai jilbab putih dan pakaian serba putih ke kamar Nuzula. Sampai di pintu, Bu Nyai kembali berpesan,

"Hanya untuk berdoa barakah dan shalat."[55]

d. Kutipan keempat

"Boleh aku membaca doa untukmu, untuk kita?"

Nuzula menganguk.Lalu telapak tangan kananku memegang ubun-ubun kepalanya dengan bergetar. Lalu aku berdoa, "Allahmumma inni as' aluka min khairiha wa khairi ma jabaltaha wa a' udzubika min syarriha wa syarri ma jabaltaha."

---

[53]*Ibid*, h. 5.
[54]*Ibid*, h. 15.
[55]*Ibid*, h. 56.

Selesai berdoa, aku melangkah hendak keluar kamar.Nuzula juga berdiri.Kami berdiri berhadapan.Sesaat aku pandangi dia. Kali itu dia menatapku sesaat lalu menunduk.Hatiku berdesir hebat.Selama ini aku selalu menjaga pandangan, berusaha mati-matian tidak memandang perempuan kecuali ibu dan saudari kadungku.Selama ini aku juga berusaha mati-matian menjaga hatiku agar tidak sampai jatuh cinta kepada perempuan yang tidak halal.Dan kini aku sudah halal untuk memandang dan mencintai seorang perempuan.Perempuan itu ada di hadapanku.[56]

e. Kutipan kelima
A' udzubillahi minasy syaithannirrajim, lirih Fahmi dalam hati.[57]

f. Kutipan keenam
Ah, ini godaan setan datang lagi. *A' udzubillahi minasy syaithaanirrajim*.[58]

g. Kutipan ketujuh
Alhamdulilah, ia masih mengingatnya dengan sangat baik. fahmi jadi teringat doa yang sering dibaca oleh Hamzah setiap usai shalat Fardhu. Hamzah mengatakan itu adalah doa yang juga sering dibaca oleh ulam legendary Turki, Syaikh Badiuzzaman Said Nursi, setiap kali selesai shalat fardhu:
Allahumma ajirna min syarrin nisaa
Allahumma ajirna min balaa' in nisaa
Allahumma ajirna min fitnatin nisaa
Allahumma ajirna min adzabil qabri
Allahumma ajirna min 'adzabi yaumil qiyaamah
Dan tanpa sadar Fahmi mengulang-ulang kalimat doa itu.[59]

h. Kutipan kedelapan
Mendengar pujian itu, Mirza menunduk, dalam hati ia berlangsung berdoa;
"*Allahummaj'alni khairan mimma yaquuluna waghfirli ma la ya'lamun, wa la tu' akhidzni bi ma yaquulun*."[60]

i. Kutipan kesembilan
Nuriye yang mendengar pujian itu, dalam hati berdoa lirih.
"*Allahummaj'alni khairan mimma yaquuluna waghfirli ma la ya'lamun, wa la tu' akhidzani bi ma yaquulun*."[61]

---

[56]*Ibid*, h. 57.
[57]*Ibid*, h. 104.
[58]*Ibid*, h. 107.
[59]*Ibid*, h. 113.
[60]*Ibid*, h. 136.
[61]*Ibid*, h. 137.

j. Kutipan kesepuluh

"Insya Allah. Doakan ada kesempatan bisa berjumpa lagi," Jawab Fahmi.[62]

k. Kutipan kesebelas

"Saya hanya bisa mendoakan semoga kamu dijaga Allah," Lirih Molla Mehmet.[63]

l. Kutipan kedua belas

Saya akhiri sampai di sini dulu.Kita pulang dulu ke hotel untuk istirahat." Hamzah menutup dengan doa kafaratul majlis.[64]

m. Kutipan ketiga belas

Sejak meninggalkan Madinah, ia belum membuka email, juga belum berkomunikasi dengan keluarganya di Indonesia. Ia belum memberi kabar kepada ayah dan ibunya bahwa ia pergi ke Turki dengan tujuan awal hendak menghibur diri. namun, ia tidak pernah sekalipun melupakan doa untuk kedua orangtuanya dan seluruh keluarga besarnya di Indonesia.[65]

n. Kutipan keempat belas

"…Eangkaulah cahaya langit dan bumi serta mahluk yang ada didalamnya.

Milik-Mu segala Puji. Engkaulah Yang Mahabenar, janji-Mu benar, pertemuan dengan-Mu adalah benar, perkataan-Mu adalah benar, surga itu benar ada, neraka itu benar ada, para nabi itu benar, Nabi Muhammad Saw itu benar, dan hari kiamat itu benar ada. Ya Allah! Hanya kepada-Mu aku beriman, hanya kepada-Mu aku bertawakal hanya kepada-Mu aku kembali. (doa Nabi Muhammad saat shalat Tahajjud, diriwayatkan oleh Imam Bukhari).[66]

o. Kutipan kelima belas

"Berat rasanya melepas dia pergi dari sini.Dua tahun keberadaanya di rumah ini, membuat hidup saya dan keluarga menjadi lebih tenang dan bahagia.Rezeki kami semakin bertambah.Saya yakin semua itu berkat doa dan barokah ulama muda ini."[67]

p. Kutipan keenam belas

Ualam itu adalah Badiuzzaman Said Nursi. Dalam kitabnya Al *Lama'at,* Badiuzzaman menulis bahwa umat ini harus banyak melantunkan doa nabi Yunus As, tatkala berada dalam kegelapan perut ikan.

"*lailaha illa Anta, subhanaka inni kuntu minazh zhalimin."*

---

[62]*Ibid*, h. 187.
[63]*Ibid*, h. 194.
[64]*Ibid*, h. 211.
[65]*Ibid*, h. 213.
[66]*Ibid*, h. 218.
[67]*Ibid*, h. 261.

dengan penuh keiklasan, kerendahan hati, pengakuan akan segala dosa, pengakuan atas segala kelemahan, rasa pasrah yang total kepada Allah, Nabi Yunus tiada henti melantunkan doa itu. menangis kepada Allah dengan doa itu. mengharu biru kepada Allah dengan doa itu.[68]

q. Kutipan ketujuh belas

inilah saatnya meninggalkan ego, meletakkan diri sepenuhnya sebagai hamba Allah. saatnya doa dan tasbih Nabi Yunus dilantunkan, diucapkan berulang-ulang, dihayati, dimasukan kedalam aliran darah, hingga menjadi cahaya dalam hati dan pikiran. Lalu menjadi cahaya yang membuka cahaya Allah.

""*lailaha illa Anta, subhanaka inni kuntu minazh zhalimin."*

Kyai Arselan terus memejamkan mata, bibirnya basah oleh doa Nabi Yunus, sementara hatinya memohon ampun kepada Allah atas perasaan dosa-dosanya karena tidak bisa membimbing anaknya sendiri.[69]

r. Kutipan kedelapan belas

"Dia memaksa sampai nagis.Aku bilang tidak bisa janji, hanya saja aku minta didoakan agar selesai kuliah dan barokah umurku."

Kyai Arselan lalu mengangkat kedua tangannya berdoa.Doanya panjang. Medoakan diriku agar diberi ilmu yang bermanfaat dan lain sebagainya. Lalu beliau berdoa seperti mendaoakan saya saat baru nikah.Saya kaget, maka saya bilang astagfirullah.Lalu saya terbangun.[70]

s. Kutipan kesembilan belas

"Astagfirullah. Demi Allah, sub, aku sama sekali tidak memikirkan mereka lagi apalagimengharap seperti itu. Demi Allah, sudah aku iklaskan. Bahkan sudah aku kirim email, wewenang talak sudah aku letakan ditangan Nuzula. Dan aku sudah sangat sadar apa yang diputuskan Nuzula. Demi Allah, sub. Karena itulah, saat Kyai Arselan dalam doanya melafalkan doa seperti mendoakan orang baru selesai akad nikah, aku langsung bilang, astagfirullah, kaget"[71]

t. Kutipan kedua puluh

Setiap malam Said Nursi meluangkan waktu tiga jam untuk mengulangi hafalan buku-buku yang telah ia hafalkan di perpustakaan Thahir Pasya, terkadang Said Nursi mengucapkan hafalanya itu lirih dengan lisanya, sehingga dari luar kamarnya akan terdengar serperti orang berdoa.[72]

---

[68]*Ibid*, h. 268.
[69]*Ibid*, h. 269.
[70]*Ibid*, h. 275.
[71]*Ibid*, h. 276.
[72]*Ibid*, h. 289.

u. Kutipan kedua puluh satu

Diujung email, Fahmi mendoakan semoga rahmat dn kebaikan dicurahkan oleh Allah untuk Rahmi sekeluarga, untuk dua keluarga besar di Tegalrandu dan Yosowilangun, dan juga tercurah untuk seluruh umat Nabi Muhammad Saw.[73]

v. Kutipan kedua puluh dua

Suatu ketika, Said Nursi naik ke gunung Erek dengan ditemani seorang muridnya yaitu Molla Hamid. Di sana, hampir seluruh waktunya digunakan untuk ibadah. Jika berdoa, tangan Said Nursi menegadah ke langit dan beliau berlutut selama berjam-jam, sehingga lutut dan jari-jari kakinya menjadi kasar. Suatu kali, Molla Hamid menyarankan agar Said Nursi duduk saja dengan posisi yang lebih nyaman, namun Said Nursi menjawab:

"Kita harus ikhtiar untuk memperoleh kehidupan yang abadi di alam yang fana ini.duduk dengan nyaman dan meminta surga itu tidak mungkin! Aku tidak seberani itu meminta surga dengan duduk nyaman."[74]

w. Kutipan kedua puluh tiga

Suatu hari, aku melihat seorang laki-laki yang tampak berilmu, lelaki itu menghujjah seorang'alim yang mulia dengan sangat tendensius, dia menghujjah sampai nyaris mengkafirkanya.Itu hanya karena perbedaan sikap politik di antara keduanya. Sementara itu, di waktu yang sama, dia memujii-muji orang munafik hanya karena kesamaan pandangan politiknya! Kejadian itu membuatku kaget sekali, dan seketika itu, aku berlindung kepada Allah dari buruknya politik dan aku ucapkan :*a'udzunillahi minasy syaithan was siyasah*. (Aku berlindung kepada Allah dari setan dan dari politik).[75]

x. Kutipan kedua puluh empat

"Tuhan, ampuni dosa-dosaku yang telah lalu.Ya Allah, ampuni semua dosaku.Jangan karena dosa-dosaku.Jangan karena dosa-dosaku, orang-orang yang tidak berdosa tertimpa azab.Ya Allah, selamatkan semua teman dan keluargaku.Amin."[76]

y. Kutipan kedua puluh lima

Fahmi terus berzikir. Kepada Allah, Fahmi berdoa dalam hati sampai menangis, "Ya Allah, aku menghafal kitab sucimu semata-mata demi meraih ridha-Mu. Jangan kau izinkan daging dan darah yang digunakan untuk menghafal kitab suci-Mu ini dimakan anjing, Ya Allah.aku bermohon demi kehormatan kitab suci-Mu ya Allah."

---

[73]*Ibid*, h. 319.
[74]*Ibid*, h. 457.
[75]*Ibid*, h. 517.
[76]*Ibid*, h. 529.

Fahmi kemudian ingat cerita pemuda *ashabul ukhdud*.Ia teringat doa pemuda itusaat akan dicelakakan sang raja. Fahmi lalu berulang kali mengucapkan doa yang diucapkan pemuda *ashabul ukhdud* itu.[77]

z. Kutipan kedua puluh enam

Aysel yang tidak mengalami luka apa pun, sudah bebas dari ranjang rumah sakit. Dari balik jendela kaca rung gawat darurat, Aysel melihat Fahmi yang kondisinya mengenaskan itu dengan mata berkaca-kaca. Dalam hati, berulang kali Aysel berdoa kepada Tuhan agar menyelamatkan nyawa Fahmi.Hamzah Bilal, Subki, dan Emel, juga ada disitu.Mereka duduk tak jauh dari Aysel berdiri melihat Fahmi dari kaca jendela.[78]

"Terimakasih, Emel. Doakan saja aku dalam setiap doa khatam Qur'anmu. Semoga Allah memberikan yang terbaik."[79]

aa. Kutipan kedua puluh tujuh

Sesaat setelah Magrib Fahmi bangun.Ia langsung menanyakan jam berpa? Hamzah menjawab sudah Magrib.fahmi beristighfar ia belum shalat Zhuhur, Ashar, dan Magrib. ia lalu tayamum dan shalat di pembaringannya. Selesai shalat, Fahmi membaca doa-doa sore hari yang bisa dibaca oleh Rasulullah Saw.

Allahmumma'afini fi badani, Allahuma' afini fi sam'I, Allahumma'afini fi bashari, Laa illa Anta.."Fahmi membaca dengan pelan dan khusyuk.Kedua matanya terpejam penuh penjiwaan.[80]

bb. Kutipan kedua puluh delapan

"Doakan saja aku, Li. Semoga Allah berikan yang terbaik.Kalau ajal itu datang, doakan aku husnul khatimah dan Allah mengakui aku sebagai keluarga-Nya."[81]

Dalam kutipan diatas Habiburrahman El Shirazy menyampaikan pesan pendidikan Islam mengenai doa.

1. Doa tidak hanyak dilakukan ketika melaksanakan ibadah mahdah saja seperti shalat, puasa, maupun naik haji. Namun, sebelum berhubungan badan anatara

[77]*Ibid*, h. 537.
[78]*Ibid*, h. 452.
[79]*Ibid*, h. 557.
[80]*Ibid*, h. 560.
[81]*Ibid*, h. 562

suami dan istri Islam juga menganjurkan untuk berdoa sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw.

2. Dalam berdoa dibutuhkan sebuah kesabaran, eiklasan dan keyakinan ahwa berdoa seseorang akan dikabukan dan diterima oleh Allah.
3. Doa merupakan salah satu wujud rasa syukur seseorang kepada Allah Swt atas karunia yang ia peroleh.
4. Anak yang shaleh adalah anak yang selalu mendoakan orang tuanya, dan anak yang shaleh akan menjadi amal yang tidak akan pernah putus bagi orang tua telah meninggal.

5.Zikir

Dalam Alquran kata zikirterulang sebanyak 115 kali dan memiliki yang beraneka ragam sesuai dengan konteks ayat. zikir yang dilakukan akan menghantarkan seseorang kepada ketenagan dan ketentraman hati, namun zikir ini bukan hanya sekedar ucapan lisansemata, tapi harus dimaksudkan untuk mendorong seseorang menuju kesadaran tentangkebesaran dan kekuasaan Allah. Ketika seseorangmenyadari bahwa Allah adalah penguasa tunggal dan pengatur alam semesta ini, namun menyebut-nyebutnama-Nya, mengingat kekuasaan-Nya, serta sifat-sifat yang anggun, pasti akan melahirkan ketenagan dan ketentraman dalam jiwa.

Dalam novel Api Tauhid, terdapat beberapa kutipan cerita yang menggambarkan tentang zikir, sebagai berikut:

a. Kutipan pertama

"Allah…Allah…!"[82]

b. Kutipan kedua

"Tidak boleh itu, Mi. itu bisa bermakna iktikaf-mu selama ini bagian dari upaya bunuh diri.haram itu, Mi. Istighfar, Mi, istighfar!" tegas Subki.[83]

c. Kutipan ketiga

"La haula wa la quwwata illa billah. Tampaknya memang serius.[84]

d. Kutipan keempat

Angin itu bertiup dar gunung Lamongan.Aku menghadap gunung Lamongan.Kurasakan nikmatnya angina membelai wajahku. Kutarik nafas, kuhirup dalam-dalam sambil bertasbih, *subhanallah wa bihamdihi*, kutahan dalam dada, kunikmati kesegaranya, lalu kuembuskan sambil bertasbih, *subhanallahi azim*, kuulangi berulang-ulang kali.[85]

e. Kutipan kelima

Subhanallah wa bihamdihi, subhanallahil azhim.[86]

f. Kutipan keenam

Fahmi banyak membaca istighfar.Ia melawan kelebatan-kelebatan pikiran yang tidak ia inginkan.[87]

g. Kutipan ketujuh

Hamzah seperti ingat sesuatu, "Astaghfirullah."[88]

h. Kutipan kedelapan

---

[82]*Ibid*, h. 17.
[83]*Ibid*, h. 19.
[84]*Ibid*, h. 23.
[85]*Ibid*, h. 29.
[86]*Ibid*, h. 30.
[87]*Ibid*, h. 107
[88]*Ibid*, h. 123.

"Aku telah membuka rahasia Aysel kepada kalian.Astaghfirullah.Bukankah ini termasuk Ghibah?"

"Astaghfirullah, benar juga.Terus bagaimana ini?" kening subki berkerut.[89]

i. Kutipan kesembilan

Itulah Nurs, desa kecil yang damai dan diselimuti barakah dzikir para penduduknya yang lirih maupun keras mengiringi semilir angin yang berhembus siang dan malam.

Di keheningan pagi itu, seperti biasa, selepas shalat shubuh, Mirza menggiring lembu-lembunya ke padang gembala. Mirza seperti memimpin lembu-lembunya untuk berdzikir kepada Allah sebelum matahari terbit di ufuk timur.[90]

j. Kutipan kesepuluh

Mirza lalu mengingat pesan ayahnya, bahwa setiap tarikan dan hembusan nafas adalah nikmat dari Allah yang akan diminati pertanggung jawabanya kelak. Maka setiap tarikan dan hembusan nafas harus selalu mengingat Allah .ayahnya mengajarkan agar terus melatih diri setiap menarik nafas disertai dzikir juga setiap menghembuskan nafas adalah dzikir.[91]

k. Kutipan kesebelas

Setiap tarikan nafas ia berzikir "*huwa"* yang adalah dhamir menunjukan kepada Allah, dan setiap menghembuskan nafas ia berdzikir "Allah". maka sekali bernafas , ia berdzikir "Huwa Allah", artinya dia adalah Allah. *huwa* Allah diulang tiga kali dalam tiga ayat terakhir surat Al Hasyr.

Ayahnya meminta untuk terus berlatih dan berlatih setiap tarikan dan hembusan nafasnya adalah dzikir.Berdzikir dengan khusyuk dan disiplin hingga menjadi kebiasaan. Dari kebiasaan akan sampai pada taraf alam bawah sadarnya, syarat-syaratnya, gelegak pesona jiwanya terus berdzikir mengiringi aliran nafas.

Mirza pun larut dalam dzikir aliran nafas: *Huwa* Allah, *Huwa* Allah, *Huwa* Allah..Dialah Allah, Dialah Allah.[92]

l. Kutipan kedua belas

Ali dan Aminah mengganguk-angguk, "Alhamdulilah."[93]

---

[89]*Ibid*, h. 124.
[90]*Ibid*, h. 128.
[91]*Ibid*, h. 129
[92]*Ibid*, h. 130.
[93]*Ibid*, h. 137.

"Subhanallah, sejak lihat Nuriye itu juga yang terlintas di pikiranku..."

m. Kutipan ketiga belas

"Allahu Rabbi, kok bisa ya, itu juga yang terlintas dalam pikiranku," tukas Sueda.[94]

n. Kutipan keempat belas

"Alhamdulilah," tukas Ali dan Aminah bersamaan.[95]

o. Kutipan kelima belas

"Bulan itu bertasbih anakku.Alam semesta ini semua bertasbih, memuji Allah," kata Nuriye.Said kecil mengganguk.

"Pohon-pohon juga bertasbih, ibu?" Tanya Said

"Iya semua yang ada di langit dan di bumi ini bertasbih kepada Allah, annakku."[96]

p. Kutipan keenam belas

"Alhamdulilah, itu baik insya Allah.semoga kelak dia menjadi orang yang sangat mencintai baginda Nabi."[97]

q. Kutipan ketujuh belas

"Rumah kami, baru dibeli ayah ayah satu bulan lalu, Alhamdulilah."[98]

r. Kutipan kedelapan belas

Tiba-tiba Fahmi menggelengkan kepala dan bergumam, "Subhanallah."[99]

s. Kutipan kesembilan belas

Selesai shalat Fahmi mengucapkan Sayyidul Istighfar berulang-ulang kali. Tak kurang dari tujuh puluh kali, barulah ia merebahkan badanya untuk istirahat.

---

[94]*Ibid*, h. 138.
[95]*Ibid*, h. 139.
[96]*Ibid*, h. 157.
[97]*Ibid*, h. 159.
[98]*Ibid*, h. 166.
[99]*Ibid*, h. 211.

Ia akan menetapkan keputrusanya nanti selesai shalat Tahajjud di sepertiga malam terakhir.[100]

t. Kutipan kedua puluh

"Alhamdulilah, enak sekali wedang buatanmu, mi. segar rasanya."[101]

"Alhamdulilah."[102]

u. Kutipan kedua puluh satu

Dimasjid pesantren, menunggu iqomat Shubuh dikumandangkan para santri bersama-sama berdzikir membaca tasbih,

Subhanallah wa bihamdihi, subhanallahil azhim, astaghfirullah.[103]

v. Kutipan kedua puluh dua

Dikamar, Bu nyai Faizah juga berdzikir dengan bertasbih yang sama. Setelah seratus kali, Bu Nyai Faizah bangkit hendak ke masjid.biasanya Pak Kyai Arselan sudah menunggunya di dekat pintu ruang tamu . mereka lalu melangkah bersama ke masjid pesantren yang jaraknya hanya lima puluh meter.[104]

w. Kutipan kedua puluh tiga

"Astaghfirullah.Nggak tahu, Sub. Aku bermimpi bertemu Kyai Arselan di depan pintu Masjid Nabawi."

"Kyai Arselan lalu mengangkat kedua tanganya berdoa.Doanya panjang. Mendoakan diriku agar diberi ilmu yang bermanfaat dan lain sebagainya. Lalu belau berdoa seperti mendoakan saya saat baru nikah. Saya kaget, maka saya bilang astaghfirullah.Lalu saya terbangun."[105]

x. Kutipan kedua puluh empat

"Astaghfirullah. Demi Allah, Sub, aku sama sekali tidak memikirkan mereka lagi apalagi mengharapkan seperti itu. Demi Allah, sudah aku iklaskan. Bahkan sudah aku kirim email, wewenang talak sudah aku letakkan di tangan Nuzula. Dan aku sudah sangat sadar apa yang diputuskan Nuzula. Demi Allah, Sub. Karena itulah, saat Kyai Arselan dalam doanya melafalkan doa seperti mendoakan orang baru selesai akad nikah, aku langsung bilang astghfirullah, kaget!"[106]

---

[100]*Ibid*, h. 217.
[101]*Ibid*, h. 270.
[102]*Ibid*, h. 217.
[103]*Ibid*, h. 272.
[104]*Ibid*, h. 273.
[105]*Ibid*, h. 275.
[106]*Ibid*, h. 276.

y. Kutipan kedua puluh lima

Sepanjang perjalanan bibir, hati dan jiwa.Said Nursi tidak behenti berdzikir.

"Hasbunallah wa ni'mal wakil."[107]

z. Kutipan kedua puluh enam

"Alhamdulilah.Saya juga harus beristirahat."[108]

aa. Kutipan kedua puluh tujuh

Fahmi merebahkan tubuhnya dan menyelimutinya dengan selimut tebal.Fahmi masih belum tidur, mulut-nya berkomat-kamit membaca istghfar. Sudah lima belas menit dan Aysel tidak lagi keluar kamarnya, berarti perunya sudah baikan. Fahmi mengucap doa lalu terlelap.[109]

bb. Kutipan kedua puluh delapan

"Fahmi, terima kasih sudah menolong Aysel tadi malam.karena pertolonganmu, Aysel, alhamdulilah sudah baik kembali," kata Emel.[110]

cc. Kutipan kedua puluh sembilan

"Kalau tidak aada kabut, pasti akan tampak jauh lebih indah.Subhanallah," gumam Emel."Saya baru kali ini ke sini."[111]

dd. Kutipan ketiga puluh

Berulang-ulang Fahmi mengucapkan tasbih;

Subhanallah wa bihamdih, adada khalqih, waridha nafsih, wa zinata' arsyih, wa midada kalimatih."[112]

---

[107]*Ibid*, h. 399.
[108]*Ibid*, h. 409.
[109]*Ibid*, h. 410.
[110]*Ibid*, h. 411.
[111]*Ibid*, h. 428.

ee. Kutipan ketiga puluh satu

"Astaghfirullah.Jangan berkata yang bukan-bukan."[113]

ff. Kutipan ketiga puluh dua

"Astaghfirullah."[114]

gg. Kutipan ketiga puluh tiga

"Astagfirullah, sedemikan radikalnya kaum sekuler Turki zaman itu ya?Semua yang berbau Islam dilarang."[115]

hh. Kutipan ketiga puluh empat

"Astagfirullah."[116]

ii. Kutipan ketiga puluh lima

"Alhamdulilah, yang penting bisa beristirahat dengan nyaaman."[117]

jj. Kutipan ketiga puluh enam

"Tidak masalah, alhamdulilah saya ada rezeki."[118]

kk. Kutipan ketiga puluh tujuh

Bibir Fahmi tidak henti mendesirkan tasbih, tahmid, dan takbir, menyaksikan panorama keindahan alam sepanjang jalan menuju puncak Uludag.Hamparan salju tebal sepanjang kanan dan kiri jalan.Jutaan daun daun cemara yang menyangga salju.[119]

ll. Kutipan ketiga puluh delapan

Usai shalat, Fahmi banyak berdzikir.Ia membacatasbih Nabi Yunus berulang kali,

---

[112]*Ibid*, h. 429.
[113]*Ibid*, h. 430.
[114]*Ibid*, h. 442.
[115]*Ibid*, h. 443.
[116]*Ibid*, h. 444.
[117]*Ibid*, h. 453.
[118]*Ibid*, h. 476.
[119]*Ibid*, h. 521.

"*Laillaha illa anta subhaanaka innii kuntu minazh zhaalimin."*

Aysel lalu mendengar apa yang diucapkan Fahmi mencoba menirukan. Fahmi terus berdzikir berulang-ulang.Terdengar langkah kaki seperti beberapa orang berjalan cepat.Carlos dan dua orang lelaki turun ke ruang bawah tanah itu dengan wajah dingin dan tegang.Si gundul memotong tali yang menggantung Fahmi.Tak ayal, Fahmi terjatuh dengan kepala membentur lantai lebih dahulu.[120]

mm.kutipan ketiga puluh sembilan

Fahmi terus berdzikir.Ia tetap tidak mau menyerah. Ia mengerahkan seluruh sisa tenaga dan kemampuanya untuk bertahan hidup. Fahmi mencoba mengerahkan tenaga dalam murninya untuk menghangatkan tubuhnya.Ia berjuang mati-matian. Kalau pun mati, ia ingin itu adalah kematian yang terhormat. Kematian dalam ikhtiar dan berbaik sangka kepada Allah.[121]

Dari kutipan diatas terlihat jelas pesan pendidikan Islam yang disampaikan Habiburrahman El Shirazy melalui novel Api Tauhid, pesan itu antara lain:

1. Manusia hendaknya selalu mengingat Allah melalui zikir.
2. Dengan zikir maka kehidupan yang melenakan atau melupakan kita kepada Allah akan hilang sehingga manusia akan berhati-hati.
3. Hidup yang selalu dihiasi dengan zikir kepada Allah akan mendatangkan kenyamanan dan keindahan serta ketentraman dalam hidup.
4. Zikir yang dilakukan hendaknya jangan sampai menggangu orang-orang disekitar kita dengan melantunkanya secara keras.

Dalam Alquran ada banyak ayat yang memerintahkan kepada manusia untu berzikir , seperti yang terdapat dalam surah Al-Baqarah (2) ayat 152.

فَاذْكُرُونِيأَذْكُرْكُمْوَاشْكُرُوالِيوَلاتَكْفُرُونِ (١٥٢)

[120]*Ibid*, h. 531.
[121]*Ibid*, h. 532.

C. Pendidikan Akhlak

Akhlak diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat.[122] Menurut Imam Al-Ghazali (1055-111M) dalam Ihya Ulumuddin menyatakan:

Akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.

Secara sempit akhlak dapat diartikan dengan:

1. Kumpulan kaidah untuk menempuh jalan yang baik,
2. Jalan yang sesuai untuk menuju akhlak,
3. Pandangan akal tentang kebaikan dan keburukan.

Semua pengertian di atas memberikan gambaran bahwa tingkah laku merupakan bentuk keperibadian seseorang tanpa dibuat-buat atau spontan tanpa ada dorongan dari luar.

Akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa perlu berfikir dan merenung. Jadi pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh seseorang sejak masa kecil sampai ia menjadi seorang mukallaf, seseorang yang

[122] W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007, cet, ke-3, h. 25.

telah siap mengarungi lautan kehidupan.berikut ini beberapa kutipan mengenai pendidikan Akhlak.

1. **Maaf.**

Kata “maaf” merupakan kata yang sering kita dengar apalagi menjelang hari Raya Idul Fitri.Tapi, apakah kita tahu arti dan makna dari kata “maaf” itu sendiri? Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “maaf” memiliki tiga arti, arti yang pertama yaitu “pembebasan seseorang dari hukuman tuntutan, denda, karena suatu kesalahan”, arti yang kedua yaitu “ungkapan permintaan ampun atau penyesalan” serta arti yang ketiga yaitu “ungkapan permintaan izin untuk melakukan sesuatu”. Dari ketiga arti tersebut, kita biasanya mengetahui arti maaf sebagai arti yang kedua, yaitu ungkapan permintaan ampun atau penyesalan.

Di dalam Al-Qur’an terdapat beberapa istilah yang berdekatan maknanya untuk mengistilahkan kata “maaf”. Kata yang pertama yaitu “*al-afuw*” yang secara bahasa berarti maaf atau ampun (pengampunan), bisa dilihat dari Al-Qur’an Surah Al-Baqarah ayat 52 yang berbunyi

ثُمَّعَفَوْنَاعَنْكُمْمِنْبَعْدِذَلِكَلَعَلَّكُمْتَشْكُرُونَ (٥٢)

Dalam novel Api Tauhid, terdapat beberapa kutipan cerita yang menggambarkan tentang memaafkan, sebagai berikut:

a. Kutipan pertama

"Mohon maaf, ada rapat remaja masjid, kebetulan Rina seksi konsumsi, Rina harus segera ke masjid, ini sudah terlambat .lain waktu, insya Allah," jelas Rina ramah, lalu bergegas keluar.[123]

b. Kutipan kedua

"Nak Fahmi, sebelumnya aku minta maaf kepadamu, ya, aku mewakili diriku dan seluruh keluargaku meminta maaf yang sebesar-besarnya kepadamu. Setelah sekian bulan aku menikahkan Nuzula denganmu, aku merasa Nuzula tidak akan bisa hidup bahagia denganmu, juga kamu, aku rasa tidak akan bisa hidup bahagia denganmu. Untungnya, kalian belum melakukan apa-apa.Sama-sama masih bersihnya.Kau masih perjakan dan Nuzula masih perawan.Dan untungnya, pernikahan itu, dilakukan secara siri, jadi secara status di negara, tidak ada yang berubah.Aku datang untuk meminta kepadamu agar kamu mau menceraikan Nuzula."[124]

c. Kutipan ketiga

"Maaf, apakah ada air hangat.Teh panas, misalnya.Maaf saya perlu the panas?" kata gadis itu dengan tenag.Logat Inggrisnya sangat fasih.Jujur, Fahmi terpesona dengan kefasihan.

"Sebelumnya, maaf anda siapa, dan sebenarnya anda mencari siapa, atau apa keperluan anda?" sapa Fami sambil tetap berdiri dengan pandangan tertuju ke karpet coklat kemerahan.[125]

d. Kutipan keempat

"Maaf, saya juga tamu.kalau boleh, saya minta sebaiknya anda tetap duduk di sofa ini sampai yang punya vila ini datang, nanti segala keperluan anda bisa langsung anda tanyakan kepadanya. Saya akan buatkan the panas untuk anda."

"Ini gulanya silahkan diracik sendiri.oh ya, maaf boleh tahu nama anda?"[126]

e. Kutipan kelima

"Hai, maaf, boleh saya istirahat di kamar atas kayaknya di atas ada kamar."

---

[123] Habbiburrahman El-Shirazy, *Op. Cit*, h. 40.
[124] *Ibid*, h. 63.
[125] *Ibid*, h. 104.
[126] *Ibid*, h. 105.

“Maaf, saya bukan pemilik rumah ini, saya tidak punya hak mengizinkan anda untuk masuk salah satu kamar di rumah ini.saya hanya bisa memberikan toleransi anda di rumah tamu sampai yang punya rumah datang. maafkan saya.”[127]

f. Kutipan keenam

“Oh maaf, saya agak sedikit lancang, saya tidak bermaksud apa-apa.Saya hanya mau mengajak anda makan malam.di bawah ada Lahmancun dan Borek. Mari turun makan malam.saya tahu anda pasti lapar.”

“Maaf, kalau saya menggangu.Saya tidak bermaksud untuk itu.sekali lagi maafkan saya. kalau anda berubah pikiran, dibawah ada makanan, saya pesan banyak. Selamat malam."[128]

g. Kutipan ketujuh

“Maaf saya baru selesai shalat.silahkan masuk.” Lelaki setengah baya berwajah teduh begitu ramah pada Mirza.

“Mohon maaf, tua, saya tidak bisa lama di sini.”

“Maaf, tuan. Apa lading di sana itu, yang di dekatkanya ada pohon Ek itu miliki tuan?”

“Begini, tuan. Saya kemari mau minta maaf sekligus minta dihalakan, sebab seekor lembu saya telah lancang masuk ke lading tuan saat saya tertidur kelelahan. Lembu saya telah makan rerumputan dan tanaman di kebun tuan. Saya benar-benar menyesali kelalaian saya.mohon dimaafkan dan dihalalkan, agar jika kamin jual juga hasilnya halal, jika kami jadikan pejantan untuk membiakkan lembu betina, anak-anaknya semua halal.”[129]

h. Kutipan kedelapan

“Saya mohon dengan sangat, tuan, kasihanilah saya.jika tuan mengadukan masalah ini kepada ayah dan ibu saya pastilah saya akan dimarahi. Tolong, bisakah tuan memaafkannya? Jika tua minta, meskipun itu dengan cara saya harus

[127]*Ibid*, h. 106.
[128]*Ibid*, h. 111.
[129]*Ibid*, h. 133.

bekerja pada tuan. Ini murni kesalahan saya, mohon jangan libatkan ayah dan ibu saya."

"Apakah ini berarti tuan sudah memaafkan saya, serta menghalalkan apa yang telah dimakan lembu saya di lading tauan itu?"[130]

i. Kutipan kesembilan

"Eh, apakah sudah ada yang melamarnya?" sahut spontan Aminah seperti tanpa sadar.Ibu Mirza tampak tertarik dengan anak gadis itu.tapi Aminah segera menyadari kesempotananya. "Eh, maaf, kalau lancang."[131]

j. Kutiapn kesepuluh

Said Nursi sangat pemaaf, di saat yang sama Said Nursi sangat menjaga harga dirinya dan harga diri para pemilik ilmu. Ia tidak mau harga diri pemilik ilmu direndahkan. [132]

k. Kutipan kesebelas

"Hamzah, maaf saya mau tanya sedikit." Subki mencondongkan badanya kea

rah Hamzah.[133]

l. Kutipan kedua belas

Kalau sudah cerai, kata bapak, ya benar-benar kita ikhlaskan.Dan kita anggap saja itu tidak pernah terjadi.Dan hubungan dengan Kyai Arselan tetap kita jaga. Ibu sempat mengatakan tidak akan memaafkan mereka, tapi bapak bilang, obat sakit hati karena kecewa yang paling baik adalah memaafkan dan mengiklaskan.[134]

m. Kutipan ketiga belas

---

[130]*Ibid*, h. 134.
[131]*Ibid*, h. 137.
[132]*Ibid*, h. 203
[133]*Ibid*, h. 206.
[134]*Ibid*, h. 216.

Orang-orang yang sempat hendak bertindak kasar pada Said Nursi, saat itu juga meminta maaf.Kejadian itu pun menjadi ramai pembicaraan di pasar-pasar dan di mana-mana.Nama Badiuzzaman Said Nusri semakin terkenal.[135]

n. Kutipan keempat belas

"Maafkan kami, ustadz Said Nursi.Tadi kami adalah dua polisi yang mengawal anda, mulai sekarang kami adalah pelayan anda. Kami akan ikut semua perintah anda. Kalau anda minta dibebaskan kami siap menggung resiko membebaskan anda."[136]

o. Kutipan kelima belas

"Oh, maaf tuan Said Nursi, saya lupa mempersilahkan duduk, silahkan duduk semuanya. Dua posisi danSaid Nursi duduk.Hanya ajudan Omer Pasya yang tidak duduk.Dia tetap berdiri beberapa langkah dari Omer Pasya.[137]

p. Kutipan keenam belas

"Begitu bertemu, Kyai Arselan memelukku sambil nagis.Dia minta segala kesalahannya dimaafkan.Terus dia memberikan serbannya kepadaku dia minta agar aku mengajar di pesantren."[138]

q. Kutipan ketujuh belas

"Maaf, bu, kami ada urusan di hotel.tolong ya, jangan janggu kami. Kalau memang jodoh, pasti nanti ditemukan oleh Allah," kata Hamzah.[139]

r. Kutipan kedelapan belas

"Maaf, Tuan Pasya, saya bukan pengemis yang mengejar gaji. Saya tidak akan menerimanya meskipun jumlahnya seribu lira. Saya datang ke Istanbul ini bukan demi kepentingan pribadi.Tetapi saya datang demi bangsa saya.hadiah-hadiah yang Tuan Pasya berikan itu tidak lebih dari suap."[140]

s. Kutipan kesembilan belas

---

[135]*Ibid*, h. 235.
[136]*Ibid*, h. 245.
[137]*Ibid*, h. 255.
[138]*Ibid*, h. 275.
[139]*Ibid*, h. 298.
[140]*Ibid*, h. 333.

> Dan jika engkau memaafkan aku, aku akan minta kau berkenaan memegang pimpinan pesantrenku, sebab semua menantuku telah memiliki pesantren di tempatnya masing-masing. Awalnya kuharapkan adalah kau sebagai suami Nuzula.Ternyata Nuzula seperti itu, maka aku wasiatkan kau yang menjadi penggantiku. Bawalah surat ini kepada Bu Nyai, dan mintalah pada beliau untuk dinikahkan dengan santri putri terbaik jika kau mau.[141]

Dalam kutipan diatas habiburrahman El-Shirazy mengamarkan nilai-nilai pendidikan Islam, sebagai berikut:

1. Sifat pemaaf dapat memperkokoh ukhuwah Islamiyah di dalam kehidupan umat Islam banyak terjadi perbedaan paham dan pendapat, baik dibidang fikih maupun bidang-bidang lainya.
2. Pemaaf itu dapat menghilangkan rasa permusuhan dan memperbanyak teman.
3. Seseorang pemaaf dapat menghapus dosa dan memudahkan jalan ke syurga. Allah tidak akan mengampuni dosa seseorang dan tidak akan memasukanya ke dalam surga sebelum seseorang tersebut terlebih dahulu menyelesaikan urusannya di dunia sangkut pautnya dengan orang lain sehingga mereka bedamai dan saling memaafkan.
4. Sifat pemaaf itu akan melahirkan pemaaf juga.

2. Jujur

Sikap merupakan sifat yang harus dimiliki oleh setiap orang khususnya yang mengaku sebagai muslim. Tanpa sikap jujur maka akan sulit bagi seseorang untuk

[141]*Ibid*, h. 565.

mendapatkan keperayaan dari orang lain, yang pada akhirnya sulit bagi seseorang menapaki kehidupan dengan baik. Kejujuran adalah sikap yang diutamakan dalam bergaul didalam masyarakat, sekolah, keluarga bahkan beragama.

Dalam novel Api Tauhid ada kutipan yang berkenaan dengan sifat jujur. Kutipan tersebut antara lain:

a. Kutipan pertama

Ibuku, perempuan desa yang sederhana. Lahir di Gunung Kidul, Yogyakarta. Ikut keluarganya merantau ke lumajang, hingga terdampar di kecamatan Randu Agung.Ibuku hanya lulusan SD, namun fasih membaca Alquran.Tentang kejujuran dan kesetiaan, ibuku adalah teladan.[142]

b. Kutipan kedua

Jujur, ibu sudah cocok sama Nur Jannah, tapi kedatangan Pak Kyai itu seperti barakah yang datang ke rumah kita yang tidak bisa ditolak. Ibu belum kenal seperti apa watak Neng Nuzula itu, tapi ibu yakin karena Neng Nuzula itu didik oleh keluarga yang sangat paham agama pasti dia juga baik. jadi anggap saja Nur Jannah dan Nuzula sama-sama baik. dan ibu lihat juga sama-sama cantik, masing-masing punya kelebihan. Maka ibu tidak bisa menolak, bahwa secara nasab Nuzula bernasab singa."[143]

c. Kutipan ketiga

"Sebelum keluar kamar, boleh aku menciummu.Mencium saja.Sebab setelah ini mungkin kita akan lama tidak bertemu seperti perjanjian diriku dengan abahmu."[144]

Dalam kutipan diatas Habiburrahman El-Shirazy menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam, sebagai berikut:

[142]*Ibid*, h. 27.
[143]*Ibid*, h. 53.
[144]*Ibid*, h. 58.

1. Jujur merupakan yang terpuji yang dianjurkan oleh agama,, ia selalu bersanding dengan kebernaran yang harus dikawal ditegakan, bahkan Allah Swt menyeut diri-Nya dengan Al-Haq yang artinya Maha Benar.
2. Seseorang yang jujur akan mendapatkan keberkahan dalam usahanya. Dan selamat dari bahaya. Seseorang yang jujur walaupun pertama-tama merasa berat akan tetapi pada akhirnya ia akan selamat dari berbagai bahaya.
3. Seseorang yang jujur dimanapun, bagaimanapun akan selalu disayangi oleh Allah Swt.
4. Seseorang yang jujur akan membawa kebaikan untuk diri sendiri dan orang lain.Rasulullah memerintahkan kepda setia kaum muslimin untuk selalu jujur, karena sikap jujur akan membawa kepada kebaikan.

3. Syukur

Bersyukur atas semua nikmat yang diberikan Allah SWT baik nikmat berupa kesehatan jasmani dan rohani, maupun nikmat yang terbentuk sumber kehidupan yang diciptakan-Nya dipermukaan bumi ini, agar diolah dan dimanfaatkan umat manusia.[145]

Dalam novel Api Tauhid, terdapat beberapa kutipan cerita yang menggambarkan tentang syukur, sebagai berikut:

[145] Abdullah Salim, *Akhlak Islam membina rumah tangga dan masyarakat*, media dakwah, Jakarta, 1994. H. 25

a. Kutipan pertama

Tiba-tiba ia merasa bersyukur kepada Allah Swt, karena memberi kesempatan untuk sampai di kota Istanbul, kota yang dulu bernama Konstantinopel, ibu kota imperium Byzantium. [146]

b. Kutipan kedua

"Alhamdulilah.Semoga allah merahmati para syuhada dan memeri kemuliaan kepada para pejuang di jalan-Nya."[147]

c. Kutipan ketiga

Fahmi seperti menyaksikan langsung bagaimana Sultan Muhammad Al Fatih sujud syukur.Seketika itu juga fahmi menghadap kiblat dan sujud syukur.Ia bersyukur kepada Allah yang telah memberinya karunia bisa sampai di bumi sultan Muhammad Al-Fatih, ia bersyukur mengetahui sejarah emas kemenagan pasukan Islam menaklukan Konstantinopel.[148]

d. Kutipan keempat

Alhamdulilah, ia masih mengingatnya dengan sangat baik. Fahmi jadi teringat doa yang sering dibaca oleh Hamzah setiap kali usai shalat Fardhu.[149]

e. Kutipan keempat

"Segala puji milik Allah," gumam Bilal.
"Kenapa?" sahut Hamzah.
"Kitas semua bisa berbahasa Inggris, jadi komunikasi mudah."
"Ya, Alhamdulilah."[150]

f. Kutipan kelima

Ia besyukur kepada Allah memiliki istri yang shalihah. Benarlah, bahwa harta paling berharga bagi seorang lelaki beriman sesungguhnya adalah istri adalah istri shalihah.[151]

Dalam kutipan diatas habiburrahman El-Shirazy mengamarkan nilai-nilai pendidikan Islam, sebagai berikut:

1. Allah akan menambahkan nikmat seorang hambanya yang bersyukur.

---

[146] Habiburrahman El-Shirazy, *Op. Cit*, h. 90
[147] *Ibid*, h. 100
[148] *Ibid*, h. 101.
[149] *Ibid*, h. 113.
[150] *Ibid*, h. 152
[151] *Ibid*, h. 155

2. Jauh dari sifat ingkar terhadap nikmat Allah Swt.
3. Membuat seseorang menjadi lapang dada dan bahagia.
4. Terhindar dari azab Allah yang begitu pedih yang disebabkan karena tidak bersyukur.

4. Ikhlas

Secara bahasa ikhlas bermakna bersih dari kotorandan menjadikan Sesuatu bersih tidak kotor. Maka orang yang ikhlas adalah orang yang menjadikan agamanya murni hanya untuk Allah saja dengan menyembah-Nya dan tidak menyekutukan dengan yang lain dan tidak riya dalam beramal.

Sedangkan secara istilah, ikhlas berarti niat mengharap ridha Allah saja dalam beramal tanpa menyekutukan-Nya dngan yang lain. Memurnikan niatnya dari kotoran yang merusak.

Para ulama sepakat bahwa niat dalam setiap amal itu merupakan satu kemestian bagi diperolehnya pahala dari amal itu.ikhlas karena Allah dalam berbuat merupakan salah satu syarat diterimanya perbuatan itu. hal ini, karena Allah tidak akan menrima amal perbuatan seseorang kecuali karena keiklasan, hanya mengharap ridho-Nya.[152]

Sebagaimana Hadits Rasullullah Saw, sebagai berikut:

[152] Ayat Dimyati, *Hadits Arba'in, Masalah Aqidah*, *Syariah dan Akhlaq*, (Bandung: Penerbit Marja, 2001), h. 2.

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ اِنَّما اْلاَعْمَالُ بِالنِّيَةِ وَاِنَّمَالِاْمْرِئٍ مَانَوَ نفَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ اِلَى اللهِ وَرَسُوْلِهِ فَهِجْرَتُهُ اِلَى اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ اِلَى دُنْيَايُصِيْبُهَا اَوْ اِمْرَاَةٍ يَتَزَوَّجُهَا فَهِجْرَتُهُ اِلَى مَاهَا جَرَ اِلَيْهِ (رواه البخاري)

Hadits ini menerangkan tentang keikhlasan seseorang dalam beramal. Dan ini adalah inti dari segala amalan yang kita kerjakan. Apalah artinya beramal yang banyak, kalau tanpa niat karena Allah. walaupun seseorang beramal dengan ilmu yang benar, tetap dimata Allah tidak ada nilainya sama sekali , kalau tanpa di barengi keikhlasan. Yang ada mungkin hanya pujian dari orang lain dan kesombongan pada diri sendiri.

Di bawah ini kutipan berkenaan dengan Ikhlas yang terdapat dalam novel Api Tauhid antara lain:

a. Kutipan pertama

"Aku yang akan mengalami saja ikhlas mati sekarang, kenapa kau tidak mengikhlaskan, Li?"[153]"Nur Jannah. Ibu sudah mantap, dan ikhlas kalau punya mantu dia."[154]

b. Kutipan kedua

Kedua mata Fahmi berkaca-kaca membaca surat adik kandunganya itu. terasa dalam surat itu betapa seluruh keluarganya sangat mencintai dan menyayanginya. Dan masalah yang meinpanya telah terjadi masalah seluruh anggota keluarganya.Fahmi terbaru bahwa dalam keadaan kecewa yang sangat dalam, sakit hati yang sangat perih, kedua orang tuanya tetap mengajarkan kebesaran hati dan keikhlasan.[155]

c. Kutipan ketiga

Mustafa Pasya mondar-mandir di kamarnya.Malam itu, Mustafa Pasya gelisah.Kemarahan dan kedongkolan hatinya bertambah-tambah.Ia memang shalat ke masjid, tapi bukan karena keikhlasan dan kelapangan jiwa. Ia hanya merasa

[153] Habiburrahman El-Shirazy, *Op. Cit,* h. 20
[154]*Ibid*, h. 39.
[155]*Ibid*, h. 216.

terpaksa meninggalkan semua kebiasaan yang selama ini dikerjakanya karena kalah bertaruh dengan Said Nursi. Ia juga marah pada ulama-ulama Cizre itu, bagaimana mungkin mereka beramai-ramai bisa kalah sama satu anak muda.[156]

d. Kutipan keempat

Astaghfirullah,. Demi Allah, sub, aku sama sekali tidak memikirkan mereka lagi apalagi mengharap seperti itu. Demi Allah, sudah aku ikhlaskan. Bahkan sudah aku kirim email, wewenang talak sudah aku letakkan di tangan Nuzula. Dan aku aku sudah sangat sadar apa yang diputuskan Nuzula. Demi Allah, Sub. Karena itulah, saat Kyai Arselan dalam doanya melafalkan doa seperti mendoakan orang baru selesai akad nikah, aku langsung bilang astaghfirullah, kaget!"[157]

Dalam kutipan diatas Habiburrahman El-Shirazy menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam sebagai berikut:

1. Semakin besar ikhlas melekat dalam hati, keinginann berbagi semakin besar. hal itu karna manusia adalah mahluk sosial, mahluk yang suka berbagi kesenagan dengan orang lain.
2. Tanda orang kaya dilihat dari pemberianya. Semakin pemberianya banyak pemberianya semakin kaya orang itu. karena orang ikhlas itu suka berbagi, maka sesungguhnya dia orang kaya meskipun mungkin miskin harta.
3. Dibukakan pintu ampunan, dan dihapuskanya dosa serta dijauhkan dari api neraka.
4. Dapat memiliki sifat zuhud (menerima dengan apa adanya yang diberikan kepada Allah Awt).

[156]*Ibid*, h. 231.
[157]*Ibid*, h. 276.

5. Tawakal

Hakikat tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah Azza Wa Jalla, membersihkankanya dari ikhtiar yang keliru, dan menapaki kawasan-kawasan hukum dan ketentuan.[158]Fiman Allah dalam Alquran surah Al-Maidah ayat 23.

قَالَرَجُلانِمِنَالَّذِينَيَخَافُونَأَنْعَمَاللَّهُعَلَيْهِمَاادْخُلُواعَلَيْهِمُالْبَابَفَإِذَادَخَلْتُمُوهُفَإِنَّكُمْغَالِبُونَوَعَلَىاللَّهِفَتَوَكَّلُواإِنْكُنْتُمْمُؤْمِنِينَ (٢٣)

Maksud tawakal yang sebenarnya menurut ajaran Islam itu ialah menyerahkan diri kepada Allah sesudah berusaha keras dalam berikhtiar dalam berikhtiar dan bekerja sesuai dengan kemampuan. Tawakal mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pemahaman manusia dan takdir, ridha, ikhtiar, sabar dan doa. Tawakal adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah SWT.Untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencegah kemudaratan, baik menyangkut urusan dunia maupun urusan akhirat.[159]Firman Allah dalam Alquran surah Ali Imran ayat 159, yang berbunyi.

فَبِمَارَحْمَةٍمِنَاللَّهِلِنْتَلَهُمْوَلَوْكُنْتَفَظًّاغَلِيظَالْقَلْبِلانْفَضُّوامِنْحَوْلِكَفَاعْفُعَنْهُمْوَاسْتَغْفِرْلَهُمْوَشَاوِرْهُمْفِيالأَمْرِفَإِذَاعَزَمْتَفَتَوَكَّلْعَلَىاللَّهِإِنَّاللَّهَيُحِبُّالْمُتَوَكِّلِينَ (١٥٩)

Dalam novel Api Tauhid, terdapat beberapa kutipan cerita yang menggambarkan tentang perbutan syirik, sebagai berikut:

[158] Rosihan Anwar, *Op. Cit*, h. 93.
[159] Habiburrahman El-Shirazy, *Op. Cit*, h. 93-94.

> "Sekarang sedang s2, ya tiga tahun lagi, insya Allah s2-nya selesai.kalau masih diberi kesehatan oleh Allah, pihak universitas masih berkenaan kasih beasiswa saya inginnya langsung lanjut s3, bu. Jadi masih agak lama di Madinah," jawabku.[160]

Dalam kutipan diatas habiburrahman El-Shirazy mengamarkan nilai-nilai pendidikan Islam, sebagai berikut:

1. Dengan berbekal sifat tawakal maka seseorang dijamin oleh Allah Swt akan selalu diberikan ke jalan kemudahan didunia dan diakhiratberapapun besarnya kesusahan yang sedang dijalaninya.
2. Seseorang yang memiliki sifat tawakal akan mudah beradaptasi dengan masalah yang seberat apapun tanpa mudah menangis dan jauh dari perasangka bukuk pada Allah Swt hanya karena merasa diri tidak berharga.
3. Tawakal dapat merubah sifat egios atau mudah menyerah menjadi lebih sabar dan dapat pula mempertebal iman serta membuat seseorang ingin selalu berterimakasih pada Allah atas apa yang telah diberikan selama ini.
4. Allah akan menukupkan segala kebutuhan dan kepuasan batin bagi seseorang yang bertawakal semata-mata karena allah setelah dia berusahan dan berikhtiar dengan hati yang bersih dan sabar.

6. Kerja keras

Islam sangat menganjurkan setiap orang untuk bekerja keras dan ulet untuk mencukupi kebutuhanya.Setiap keberhasilan merupakan bagian dari sumbangan yang

[160] *Ibid*, h. 33

kita perbuat.Jika sumbangan itu kecil maka kecil pula hasilnya, jika usha kita kira-kira maka hasilnya pun rata-rata maka hasilnya pun rata-rata, dan jika sumbangan itu besar maka besar pula hasilnya.Bekerja dengan sungguh-sungguh menjadi penentu yang membedakan antara seorang yang berhasil dan yang tidak berhasil.Bekerja adalah sarana yang paling penting agar orang dapat menikmati hidupnya. Bekerja itu pahit akarnya, tetapi manis buahnya. Apabila kita belum pernah merasakan kesusahan maka kita tidak mungkin dapat merasakan arti keberhasilan dan kemenagan.[161]

Bekerja yang baik adalah bekerja yang sesuai dengan ajaran Islam, berkaitan dengan hal tersebut Allah SWT berfirman dalam Alquran surah Al-Baqarah ayat 261, yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (٢٦١)

Kerja keras adalah berusaha dengan sepenuh hati dengan sekuat tenaga untuk berupaya mendapatkan keinginan pencapaian hasil yang maksimal pada umumnya. Kerja keras bukan berarti mengerahkan segenap tenaga dan kekuatan (baik pikiran atau fisik) secara berlebihan yang menyebabkan masalah dalam mencapai sebuah tujuan, firman Allah dalam Alquran surah Al-Jumu'ah ayat 10, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٩)

[161] A.F Jailani, *Op. Cit*. h. 157-158

Firman Allah tersebut bagaikan sebuah percikan air surgawi yang membasuh wajah umat Islam, untuk tampil sebagai pekerja keras dan berprestasi.Betapa tidak, karena untuk menggapai keberuntungan hidup, tidaklah hanya cukup tengelam dalam masalah ibadah formal atau ritual lainya.Tetapi hendaknya dimanifestasikan dalam ibadah actual yakni setelah menunaikan shalat, hendaknya bertebaran di bumi Allah untuk mencari karunianya.

Dalam novel Api Tauhid, terdapat beberapa kutipan cerita yang menggambarkan tentang perbutan syirik, sebagai berikut:

> "Itu aku sangat setuju.Ciri-ciri ulama-ulama kita.Mereka tidak ada yang pemalas.Merek pekerja keras.Mereka tidak ada yang membuang-buang waktunya sia-sia," sahut Fahmi.[162]

Dalam kutipan diatas habiburrahman El Shirazy menggambarkan nilai-nilai pendidikan Islam, sebagai berikut:

1. Nabi Muhammad mengajarkan kepada umatnya agar mempunyai sifat kerja keras. Karena sesungguhnya umat Islam yang pemalas merupakan generasi terburuk dari segi apapun.
2. Seseorang yang mempunyai sifat kerja keras akan meningkatkan harkat dan martabat
3. Membentuk pribadi yang bertanggung jawab
4. Sifat pekerj keras akan mengantarkan seseorang pada kesuksesan.

7. Sabar

[162] Habiburrahman El-Shirazy, *Op. Cit*, h. 183

Sabar berarti tahan menderita sesuatu, tidak lekas patah hati, tidak lekas putus asa.Kemajuan zaman senantiasa diikuti dengan banyaknya persoalan hidup yang harus dihadpi manusia.Apabila persoalan yang dihadapi tidak dapat dipecahkan, hati menjadi jengkel atau marah. Kejengkelan yang berulang kali terjadi terdapat berakibat lebih bukruk, yakni tekanan batin. Jadi demikian, hidup ini jadi tidak nyaman dirasakan.Oleh sebab itu, kesabaran dalam menghadapi persoalan mutlak diperlukan bagi setiap orang.

Dalam novel Api Tauhid, terdapat beberapa kutipan cerita yang menggambarkan tentang sabar, sebagai berikut:

a. Kutipan pertama
"Saya sudah tidak saar menunggu kelanjutan kisah Syaikh BBadiuzzaman Said Nursi," kata Subki.
"bersabarlah, karena sabar itu selalu manis buahnya," jawab bilal.[163]

b. Kutipan kedua
Molla Mehmet, mau tidak mau harus kagum dengan keberanian, keteguhan, dan kesabaran Said Nursi .keberanian dan kesabaran yang jarang dimiliki anak seusianya bahkan orang dewasa pada umumnya.[164]

c. Kutipan ketiga
"Saar.Hamzah ada yang dibicarakan dengan selim.Kalau kau kedinginan, masuk saja ke mobil, pemanasnya aku nyalakan," Bilal menenagkan.[165]

Dalam kutipan diatas habiburrahman El-Shirazy mengamarkan nilai-nilai pendidikan Islam, sebagai berikut:

1. Kesabaran bisa menjadi penolong yang akan menyelamatkan seseorang dari bahaya, baik bahaya dunia dan bahaya di akhirat

[163]*Ibid,* h. 184
[164]*Ibid,* h. 194
[165]*Ibid,* h. 434

2. Seseorang yang sabar akan beruntung dunia dan akhirat
3. Dapat memiliki emosi yang stabil dan tidak mudah dipengaruhi oleh keadaan lingkungan.
4. Memiliki harapan akan masuk surga, sesuai janji Allah

8. Tawadhu

Tawadhu artinya rendah hati atau tidak sombong.Jadi, tawadhu adalah ketundukan kepada kebenaran dan menerimanya dari siapa pun datangnya, baik dalam keadaan suka maupun tidak suka. Maksud rendah hati adalah perasaan memiliki kekurngan dan kelemahan di banding orang lain. Biasanya perasaan ini tergambar dari sikap dan penampilannya yang sederhana, baik ucapan dan prilakunya.

Dalam novel Api Tauhid, terdapat beberapa kutipan cerita yang menggambarkan tentang tawadhu, sebagai berikut:

a. Kutipan pertama

Hamzah memasuki masjid, langkahnya lebih tawadhu ia rasakan bahwa Nabi Muhammad Saw seolah masih hidup. Ia teringat bagaimana para ulama salaf begitu menjaga adab selama di Madinah.[166]

b. Kutipan kedua

"Hamzah selalu tawadhu', kau ustadz yang sesungguhnya."[167]

Dalam kutipan diatas habiburrahman El-Shirazy mengamarkan nilai-nilai pendidikan Islam, sebagai berikut:

[166]*Ibid,* h. 6
[167]*Ibid,* h. 427

1. Tawadhu dapat mengangkat derajat seorang hamba
2. Seseorang yang tawadhu akan disukai banyak orang
3. Tawadhu itu menghasilakan keselamatan, mendatangkan persahabatan, menghapuskan dendam, dan menghilangkan pertentangan
4. Allah mencintai seseorang memiliki sifat tawadhu karena tidak ada dan perlu disombongkan seseorang hamba

9. Jujur

Kejujuran atau sikap jujur adalah dasar dari kehidupan keluarga, masyarakat, agama dan bangsa.Kejujuran adalah prasyarat utama pertumbuhan dan perkembangan masyarakat yang berlandaskan prinsip saling percaya, kasih sayang dan tolong-menolong.Kejujuran adalah inti dari akhlak yang merupakan salah satu tujuan atau misi dari diutusnya Rasulullah oleh Allah SWT.Jujur adalah lawan dari bohong atau dusta, yaitu mengatakan sesuatu yang bertolak belakang dengan keadaan yang sebenarnya atau antara ucapan dan perbuatan itu berbading terbalik.

Dalam novel Api Tauhid ada kutipan yang berkenaan dengan sifat jujur, yaitu:

a. Kutipan pertama

Ibuku, perempuan desa yang sederhana. Lahir di Gunung Kidul, Yogyakarta. Ikut keluarganya merantau ke Lumajang.Hingga terdampar di keamatan Randu Agung.Ibuku hanya lulusan SD, namun fasih membaca Al-Qur'an.tentang kejujuran dan kesetiaan, Ibuku adalah teladan.[168]

b. Kutipan kedua

[168]*Ibid*, h. 27.

Jujur, kepulangan saya ke Tanah Air kali ini, sesungguhnya murni liburan.Pihak kampus selalu menyediakan tiket pulang liburan setiap tahun.[169]

c. Kutipan ketiga

Menjelang magrib, pak Lurah pamit.Nur Jannah menium tangan kanan ibuku mengelus kepala Nur Jannah dengan penuh kasih.Kulihat wajah ibu berbinar dan bibirnya menyungging senyum.Hatiku jujur, jadi berdesirmelihat adegan itu.[170]

d. Kutipan keempat

Jujur hatiku ahagia sekali.Bagaimana tidak bahagia Pak Kyai Arselan ulama ukup terkenal di kabupaten Lumajang pengasuh pesantren paling besar di Yosowilangun berkenalan mampir ke rumahku.[171]

e. Kutipan kelima

"Benar itu.kan tadi sudah saya jelaskan Nak Fahmi saya sudah punya inisiatif segera menikahkan dia. Itu jujur untuk menjaga dia. Dia hidup di Jakarta. Kalau dia merasa sudah punya suami dia pasti leih menjaga. Kalau dia sudah lulus barulah hidup serumah" jelas Bu Nyai.[172]

f. Kutipan keenam

Jujur, ibu sudah cocok sama Nur Jannah, tapi kedatangan Pak Kyai itu seperti barakah yang datang ke rumah kita yang tidak bisa kita tolak.[173]

g. Kutipan ketujuh

Ia ingin timangan keadilan yang tulus dan jujur berdasarkan objektifitas, seperti Ummar Bin Khatab ra. Yang begitu adil membela Ibnu Abbas ra.Yang masih remaja agar diberi hak bicara di majelis para sahabat senior karena ilmunya.[174]

h. Kutipan kedelapan

Ketika ditanya untuk keperluan apa berjumpa Mustafa Pasya, Badiuzzaman menjawab dengan jujur untuk mengajaknya taubat, dan jika tidak mau maka ia akan membunuhnya.[175]

i. Kutipan kesembilan

---

[169]*Ibid*, h. 35.
[170]*Ibid*, h. 36.
[171]*Ibid*, h. 45.
[172]*Ibid*, h. 50.
[173]*Ibid*, h. 53.
[174]*Ibid*, h. 205.
[175]*Ibid*, h. 223.

"Saya dengar dikantor polisi tadi, anda adalah seorang dokter ahli yang senior.Saya ingin anda jujur, apakah dalam diri saya ini anda lihat ada gejala atau tanda-tanda sakit jiwa.[176]

j. Kutipan kesepuluh
"Aysel, saya tidak bisa ."
"Kenapa?"
"jujur, saya sudah menikah, meskipun saya tidak tahu apakah pernikahan saya akan bertahan apa tidak. Jadi saya, tidak bisa.Kalau pernikahan saya bertahan maka saya masih memiliki istri."[177]

Dalam kutipan diatas habiburrahman El-Shirazy menggambarkan nilai-nilai pendidikan Islam, sebagai berikut:

1. Kejujuran merupakan hal diutamakan dalam jiwa umat muslim dimanapun kapanpun dan kepada siapapu.
2. jujur dan kejujuran akan selalu membawa keuntungan tersendiri bagi pelakunya.
3. Jujur merupakan sifat nabi. Maka ketika seseorng ingin hidupnya berkah hendaknya selalu jujur.
4. Jujur pada perkataan merupakan jujur berkata apa adanya walaupun itu pahit.

D. Pendidikan Sosial

Setiap manusia kapan dan di manapun ia berada, pasti membutuhkan pertolongan orang lain, ini sudah menjadi konsekuensi logis dari sifat manusia

[176]*Ibid*, h. 308.
[177]*Ibid*, h. 513.

sebagai mahluk sosial. Kebutuhan akan pertolongan ini sangat wajar, karena tidak ada manusia yang diciptakan dalam keadaan sempurna dalam berbagai hal sehingga tidak membutuhkan orang lain. Hanya Allah yang tidak membutuhkan bantuan sama selainya.[178]

Untuk menciptakan hubungan sosial yang harmonis dapat dilakukan dengan berbagai cara, sebagai berikut:

1. Musyawarah

Dalam kamus Al-Munawir disebutkan, syura atau musyawarah adalah suatu usaha untuk saling memberikan nasihat atau saran. Dengan kata lain, musyawarah sebagai upaya pengambilan keputusan yang terbaik tentang suatu persoalan. Jika demikian, maka musyawarah sangat dibutuhkan ketika seseorang, komunitas atau organisasi menghadapi suatu persoalan yang membutuhkan sebuah pemecahan atau solusi. Sebab keputusan yang diambil dari hasil musyawarah tertentu akan memberikan keuntungan bagi banyak pihak karena telah melewati proses sharing (baca; tukar pendapat) dan saran dari berbagai pihak (peserta musyawarah).

Dalam novel Api Tauhid ada kutipan yang berkenaan dengan musyawarah, yaitu:

a. Kutipan pertama

[178] Masan AF, *Aqidah Akhlak Kurikulum 2004 Madarasah Ibtidaiyah kelas 1*, (Semarang: PT Karya Toha Putr), h. h. 62-63.

"Tepat sekali.Bapakmu itu selalu tegas dan pintar pakai majaz, pakai perumpamaan.Sudah tidak ada keraguan lagi hasil musyawarah malamini," tutup Pakde Syakban.[179]

b. Kutipan kedua

"persatuan, kepatuhan terhadap ajaran-ajaran Islam, berjalannya pemerintahan yang sesuai konstitusi yang konsekuen dan berhasil, praktek-praktek bernegara yang benar-benar berlandaskan prinsip-prinsip musyawarah akan menciptakan bangsa Utsmani yang mampu bersaing dengan negara-negar maju.[180]

Padahal para sahabat nabi saja bermusyawarah. Umar bin Khatabb ra. Isa diingatkan oleh nenek-nenek.[181]

Dalam kutipan diatas habiburrahman El-Shirazy mengamarkan nilai-nilai pendidikan Islam, sebagai berikut:

1. Musyawarah adalah pengambilan keputusan bersama yang telah disepakati dalam memecahkan suatu masalah. Cara pengambilan keputusan bersama dibuat jika keputusan tersebut menyangkut kepentingan orang banyak atau masyarakat luas.
2. Musyawarah Dalam demokrasi mengandung beberapa prinsip-prinsip musyawarah bersumber pada paham sila keempat pancasilasetiap putusan yang diambil harus dapat di pertanggung jawabkan dan tidak boleh bertentangan dengan pancasila dan UUD 1945.
3. Musyawarah itu di pandang penting, antara lain karena musyawarah merupakan salah satu alat yang mampu mempersekutukan sekelompok orang atau umat di samping sebagai salah satu sarana untuk menghimpun atau mencari pendapat yang lebih dan baik. Adapun bagaimana sistem

[179] Habiburrahman El-Shirazy, *Op. Cit,* h. 54
[180] *Ibid*, h. 337
[181] *Ibid*, h. 347

permusyawaratan itu harus dilakukan, baik Al-Qur'an maupun Hadis tidak memberikan penjelasan secara tegas

4. Bermusyawarah merupakan aspek penting dalam membangun kehidupan sosial bermasyarakat.

2. Silaturrahmi

Menyambung tali silaturrahmi antara sesame muslim merupakan sebuah kewajiban bagi setiap umat Islam. Dalam ajaran Islam, silahturrahmi bukan hanya menjalankan titah agama, yang berarti perintah Allah dan Sunnah Nabi Saw, namun sekaligus mengandung makna rohanian dan membawa kemaslahatan bagi yang melakukanya, yakni terbukanya pintu rezeki dan kebaikan

Dalam novel Api Tauhid ada kutipan yang berkenaan dengan silaturrahmi, yaitu:

> Fahmi kemudian menyampaikan bahwa seluruh keluarga besarnya sudah ikhlas atas apapun yang terjadi antara dirinya dan keluarga Kyai Arselan. Sekedar untuk pemakluman bersama, Fahmi melampirkan email Rahmidalam surat elektronik yang ia kirim kepada Kyai Arselan itu. di akhir surat, Fahmi tetap meminta doa restu kepada Kyai Arselan agar bisa menyelesaikan kuliahnya, dan ia meminta agar silaturrahmi sebagai sesama umat Rasulullah Saw tidak terputus.[182]

Dalam kutipan diatas habiburrahman El-Shirazy mengamarkan nilai-nilai pendidikan Islam, sebagai berikut:

1. Mendapatkan ridho dari Allah Shubhanallaahu wa Ta'la
2. Seseorang yang bersilaturahmi maka rezekinya akan ditambah dan umurnya akan dipanjangkan.

[182] *Ibid*, h. 220

3. Menambah pahala setelah kematiannya, karena kebaikannya (dalam hal ini, suka bersilaturahmi) akan selalu dikenang sehingga membuat orang lain selalu mendoakannya.
4. Memupuk rasa cinta kasih terhadap sesama, meningkatkan rasa kebersamaan dan rasa kekeluargaan, mempererat dan memperkuat tali persaudaraan dan persahabatan.

3. Tolong menolong

Tolong-menolong adalah termasuk persoalan-persoalan yang penting dilaksanakan oleh seluruh umat manusia secara bergantian. Sebab tidak mungkin seorang manusia itu akan dapat hidup sendiri-sendiri tanpa menggunakan cara pertukaran kepentingan dan kemanfaatan.

Dalam novel Api Tauhid ada kutipan yang berkenaan dengan tolong menolong, yaitu:

a. Kutipan pertama

"Pak Kyai, ketika saya menerima permintaan itu. dan mohon Pak Kyai berkenaan mengingat, bukan saya yang pertama datang ke ndalem Pak Kyai. Tetapi Pak Kyai dan Bu Nyai yang mampir ke rumah saya dan menawarkan Nuzula.Lalu terjadi kesepakatan.Saat akad nikah itu, saya menikah bukan untuk main-main.Saya nikah untuk ibadah, Pak Kyai.Bukan untuk hari ini nikah, terus empat bulan berikutnya cerai. Saya akan malu dengan sejarah hidup saya sendiri, Pak Kyai kalau gagal membina rumah tangga. Tolong bantu saya, Pak Kyai."[183]

b. Kutipan kedua

"Jikaaku jadi kamu, aku juga akan mengucapkan hal yang sama, Nak Fahmi. Tapi, tolong percayakan pada kata-kataku.Sebaiknya, Nak Fahmi menceraikan

[183]*Ibid*, h. 63

Nuzula untuk kebaikan Nak Fahmi dan Nuzula.Tolong.sungguh aku minta tolong, Nak. Ikhlaskan Nuzula, ceraikan dia!"[184]

Dalam kutipan diatas habiburrahman El-Shirazy mengamarkan nilai-nilai pendidikan Islam, sebagai berikut:

1. Tolong menolong merupakan suatu ibadah dan perintah dari Allah swt., serta amalan-amalan yang sangat dianjurkan dalam Islam. Dijelaskan dalam sebuah dalil Hadits Nabi saw. bahwa apabila seseorang menolong dengan memberikan pertolongan dengan ikhlas, maka Allah swt akan memberikan ganjaran atau balasannya yang sama di akhirat.
2. Perlu diperhatikan juga dalam memberikan pertolongan atau menolong orang lain selain sikap ikhlas, perlu dibarengi dengan sikap ihsan, kelembutan atau lemah lembut, baik hati, perasaan belas kasihan.
3. Selain itu, manfaat lain dari saling menolong juga dapat mempererat kasih sayang di antara sesama, mampu menciptakan sikap rasa saling hormat menghormati dalam kehidupan bermasyarakat di antara individu.
4. Tolong menolong dalam hal kewajiban merupakan prilaku yang sangat dianjurkan oleh agama Islam.

E. Pendidikan Akal

[184]*Ibid*, h. 64

Akal memiliki kedudukan yang sangat tinggi dan mulia sekali di dalam Islam.Dengan akal maka terselamatkan diri daripada mengikuti hawa nafsu yang senatiasa menyuruh untuk melakukan keburukan. Dan setiap perbuatan buruk adalah yang akan membawa manusia ke neraka. Q.S Al-Mulk: 10.

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ (١٠)

Ayat ini menerangkan tentang penyesalan para penghuni neraka yang tidak mau mendengar dan menggunakan akal ketika hidup didunia.Penulis simpulkan bahwa kedudukan akal sangat tinggi dan mulai sekali.Maka dibawah ini merupakan termasuk pendidikan Akal antara lain:

1. Belajar

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkunganya.[185]

Dalam novel Api Tauhid ada kutipan yang menunjukan tentang proses belajar yang dilakukan dengan terus berkesinambungan.

a. Kutipan pertama

[185] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Cet. Ke-2 Edisi 2, h. 13.

Bu Nyai dan Pak Kyai ternyata juga sudah sowan ke pesantren tempat aku belajar dulu seelum ke Madinah dan mendapatkan informasi yang lengkap tentang diriku.Hal itu semakin membuat mereka mantap.[186]

b. Kutipan kedua

Fahmi keluar kamar mengambil air wudhu di kamar mandi.Ia sama sekali tidak menengok ke lantai bawah, meskipun tepat di depan kamarnya adalah void yang bisa melihat ke ruang tamu. selesai shalat Asar, Fahmimemilih duduk menghadap kiblat mengulang hafalan Alqurannya. Jika membaca sampai Maghrib tiba ia berharap bisa membaca empat juz.[187]

c. Kutipan ketiga

"Ayah, izinkan Said mengikuti Abdullah belajar Alquran di Tag, di Madarasah Ustadz Muhammad Emin."[188]

d. Kutipan keempat

"Saya mau belajar di Desa Kugak."[189]

Dalam kutipan diatas habiburrahman El Shirazy mengamarkan nilai-nilai pendidikan Islam, sebagai berikut:

1. Dengan belajar dapat menumbuhkan kebiasaan pada diri orang tersebut.
2. Dengan belajar dapat menumbuhkan motivasi pada diri orang tersebut dan dapat menjadikan seseorang sukses.
3. Dengan belajar maka seseorang telah memperbanyak pengetahuan untuk kehidupanya.
4. Belajar merupakan hal wajib bagi umat muslim. Bahkan seseorang yang rajin belajar secara perlahan maka menjadikan dirinya menjadi paham dan tahu ilmu pengetahuan

[186] Habiburrahman El-Shirazy, *Op. Cit*, h. 49
[187] *Ibid*, h. 108
[188] *Ibid*, h. 170
[189] *Ibid*, h. 174

2. Menulis

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif sehingga penulis harus mampu memanfaatkan kemampuan dalam menggunakan tata tulis, struktur bahasa, dan kosakata.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses mengutarakan pikiran, perasaan, penginderaan, khayalan, kemauan, keyakinan, dan pengalaman yang disusun dengan lambing-lambang grafik secara tertulis untuk tujuan komunikasi.

a. Kutipan pertama

Ulama itu adalah Baiduzzaman Said Nursi. Dalam kitabnya Al Lama'at, Badiuzzaman menulis bahwa umat ini harus banyak melantunkan doa Nabi Yunus as, tatkala bberada dalam kegelapan perut ikan.[190]

b. Kutipan kedua

"Tadi sore abbah baca hadis, Rasulullah Saw menyuruh kita menulis wasiat jika ada yang ada yang ingin diwasiatkan.Abah hanya ingin mengamalkan hadis Nabi saja.Abah ingin pernah menulis wasiat.[191]

c. Kutipan ketiga

Berbagai kalangan mendatangi Said Nursi silih berganti silih berganti.Para pemikir, para pelajar, para penulis, para cendikia, golongan akademik, dan juga ulama.[192]

d. Kutipan keempat

Kalau begitu, boleh saya menulis surat untuk sultan dan nitip kepada Syaikh untuk menyampaikan kepada sultan?"[193]

---

[190]*Ibid*, h. 268
[191] *Ibid*, h. 271
[192]*Ibid*, h. 306
[193]*Ibid*, h. 311

e. Kutipan kelima

"Kamu melakukan kesalah besar karena menulis petisi terbuka kepada sultan," kata polisi yang menagkap Said Nursi.[194]

Dalam kutipan diatas habiburrahman El-Shirazy mengamarkan nilai-nilai pendidikan Islam, sebagai berikut:

1. Selain dapat meningkatkan memori karena menulis dengan lengkap dan menggunakan tangan, hal ini juga mampu menjembatani masa lalu dan masa sekarang maupun masa depan. Kita dapat mengambil pelajaran dari masa lalu lalu dihubungkan dengan masa sekarang dan rencana masa depan.
2. Tulisan bersifat lebih abadi daripada bahasa lisan. Setelah mendengar orang bicara, selang beberapa menit seseorang bisa lupa.
3. Menulis dapat mengembangkan ide pokok pikiran lalu dituangkan dalam bentuk tulisan.
4. Dengan menulis maka seseorang akan dikenal walaupun jasadnya sudah tidak ada.

3. Bertanya

Pada hakikatnya melalui bertanya akan mengetahui dan mendapatkan informasi tentang apa saja yang ingin diketahui. Dikaitkan dengan proses belajarpembelajaran maka kegiatan bertanyajawab antar guru dan siswa , antara siswa

[194] *Ibid*, h. 327

ini menunjukan adanya interaksi di kelas yang dinamis dan muliti arah. Keterampilan bertanya mutlak harus dikuasai oleh guru baik itu guru pemula maupun yang sudah profesional karena dengan mengajukan pertanyaan baik guru maupun siswa akan medapatkan umpan baik dari materi serta juga dapat menggugah perhatian siswa atau peserta.

Dalam novel Api Tauhid ada kutipan yang berkenaan dengan bertanya, yaitu:

a. Kutipan pertama

Pertama, apa yang terjadi pada Fahmi sesungguhnya? Apakah murni karena kelelahan hingga Fahmi sampaing pingsan dengan hidung berdarah? Ataukah ada penyakit lain? Apakh fahmi hanya sakit ringan ataukah sakit berat? Dan apa yang menyebabkan Fahmi sedemikan kukuh tidak akan membatalkan iktikafnya di Masjid Nabawi kecuali telah khatam Alquran, empat puluh khataman dengan hafalan?

b. Kutipan kedua

"Aneh apa ya?" jawab Ali "Maksudmu apa Hamzah?"

"Mungkin Fahmi memendam masalah?"

"Rasanya tidak. Maksudmu sebenarnya apa Hamzah? Fahmi iktikaf seperti itu bukan sebuah masalah kan?"[195]

c. Kutipan ketiga

Kamu sesungguhnya takut bernasib sama dengan teman-temanmu yang sudah digantung itu, maka kamu berbohong dengan mengatakan tidak terlibat kerusuhan itu. Benar kan?[196]

d. Kutipan keempat

Sejarah yang bagaimana itu?[197]

Dalam kutipan diatas haiurrahman El-Shirazy mengamarkan nilai-nilai pendidikan Islam, sebagai berikut:

---

[195]*Ibid*, h. 11
[196]*Ibid*, h. 364.
[197] *Ibid*, h. 576

1. Seseorang yang berani bertanya adalah seseorang yang ingin memperluas pengetahuanya.
2. Dengan bertanya makan seseorang tidak akan tersesat pada sesuatu yang tidak dia pahami
3. Semakin banyak bertanya lantaran tidak tahu maka seseorang akan bertambah pengetahuanya.
4. Bertanya akan mengetahui sejauh mana seseorang itu paham apa yang dijelaskan seseorang.

4. Diskusi

Diskusi adalah sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih/kelompok biasanya komunikasi antara mereka/kelompok tersebut berupa salah satu ilmu atau pengetahuan dasar yang akhrinya akan memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar. Diskusi bisa berupa apa saja yang awalnya disebut topic. Dari topic inilah diskusi berkembang dan diperbicangkan yang pada akhirnyaakan menghasilkan suatu pemahaman dari topic tersebut.

Dalam novel Api Tauhid ada beberapa kutipan yang menggambarkan tentang diskusi.

a. Kutipan pertama

Aku sempat mendiskusikan hal itu dengan kakaku, Ismi. Kakaku menjawab, kalau yang batin ia tidak tahu, tapi secara lahiriyah Nuzula kuliah, sedangkan Nur Jannah murni pesantren.[198]

[198]*Ibid*, h. 54.

b. Kutipan kedua

"Kami sedang berdiskusi.Saat saya utarakan pendapat saya maka tampaklah saya seperti seorang guru."[199]

Dalam kutipan diatas haiurrahman El-Shirazy mengamarkan nilai-nilai pendidikan Islam, sebagai berikut:

1. Dengan melaksanakandiskusi untuk menyelesaikan masalah melalui debat dan berbagai macam pendapat, memberikan pelajaran dalam kehidupan untuk selalu saling menghargai satu sama lain.
2. Diskusi menumbuhkan sikap demokrasi yang merupakan salah satu upaya bagi penerus generasi bangsa untuk selalu bersikap dan menanamkan rasa demokratis dalam kehidupan sehari-hari.
3. Diskusi dapat mengolah pemikiran yang selalu kreatif dengan selalu mengutarakan berbbagai macam pendapat dan mendengarkan pengetahuan sehingga bisa diolah sesuai pemikiran yang kreatif.
4. Dengan adanya diskusi, pengetahuan yang dimiliki bisa berkembang dengan mudah dan aktif. Selain itu, dapat menambah pengalaman dan wawasan yang jauh lebih luas.

5. Membaca

Salah satu cara belajar yang sangat baik adalah dengan membaca. Membaca merupakan jendela dunia.dengan membaca orang akan menjadi kaya dengan ilmu

[199] *Ibid*, h. 198.

pengetahuan. Semakin banyak orang membaca, maka semakin kaya pula dengan pengetahuan dan semakin luas wawasan berfikirnya.

Selain itu membaca seseorang dapat mengetahui, memahami, dan mengerti.Membaca juga dapat mempengaruhi seseorang dalam berfikir dan bertindak. Hal ini senada dengan sebuah ungkapan yang menyebutkan bahwa kamu adalah apa yang kamu baca.

Dalam novel Api Tauhid ada kutipan mengenai membaca antara lain:

a. Kutipan pertama

Sementara Subki membaca Koran berbahasa Arab.ruangan itu dicekam hening beberapa saat lamanya. Tiba-tiba Subki mendengar suara lirih menyebut-nyebut nama Allah.[200]

b. Kutipan kedua

Aku masih ingat peristiwa itu, peristiwa satu pecan setelah membaca pesan terakhir Nuzula.Aku sedang membaca buku "Al Wasathiyyah Fil Quranil Karim" yang ditulis oleh Dr Ali Muhammad Ash Shalabi, di perpustakaan Universitas Islam Madinah.[201]

c. Kutipan ketiga

"Bacalah"

"Aku tidak bisa membaca!"

Jibril mendekapnya kuat-kuat hingga ia susah bernafas, lalu melepaskan dekapan dan kembali berkata "Bacalah!"

"Aku tidak bisa membaca."[202]

d. Kutipan keempat

Matahari telah hangat mencumbui bumi ketika Mirza sampai di padang rumput itu. Mirza mengikat lembu-lembunya dengan patok di padang rumput itu barulah ia melepaskan tali pengikat mulut mereka dengan membaca basmalah. Tak

[200]*Ibid*, h. 17
[201]*Ibid*, h. 62
[202]*Ibid*, h. 82

ayal, lemu-lembu itu melahap rumput-rumput itu dengan penuh gairah.Mirza tersenyum.[203]

e. Kutipan kelima

Namun disebuah rumah, seorang pemuda berdiri khusyuk meneruskan kebiasanya yaitu merampungkan sebagian wirid baca Alquran-nya dalam shalat malam[204]

f. Kutipan keenam

"Nak, angan-angan kamu terlalu tinggi.Cobalah kau baca dahulu tiga buah buku ini sampai tamat dan paham isi kandunganya" kata Syaikh Muhammad Celali lalu memberikan tiga kitab yang diajarkan di madarasah itu untuk dibaca oleh Badiuzzaman Said Nursi.

Tanpa buang waktu, mulai hari itu juga Badiuzzaman Said Nursi tekun membaca tiga kitab itu.said Nursi konsentrasi penuh untuk melahab isi kitab itu.[205]

g. Kutipan tujuh

Demi mendapatkan ketenagan dan jauh dari gangguan orang, Said memilih belajar di tempat yang sepi makam seorang wali bernama Syaikh Ahmad Khani.Di situ beliau membaca dia mempelajari kitab-kitab itu siang dan malam.[206]

h. Kutipan kedelapan

Said Nursi meraih kitab Maqamat al Haririyyah itu dan membuka satu halaman dan membacanya sekali saja.ia lalu menyerahkan kitab itu kepada gurunya.[207]

i. Kutipan kesembilan

Di dalam masjid tampak puluhan jamaah.Ada yang sedang shalat.ada lima orang sedang dzikir. Ada yang sedang membaca Alquran. Ada yang sedang duduk sambil menikmati masjid tertua di kota Gaziantep.[208]

j. Kutipan kesepuluh

Omer Pasya membaca surah itu dengan seksama dan mengangguk-angguk.usai membaca surah itu omer Pasya bangkit dari duduknya.

k. Kutipan kesebelas

---

[203]*Ibid*, h. 129.
[204]*Ibid*, h. 168
[205]*Ibid*, h. 179.
[206]*Ibid*, h. 181.
[207]*Ibid*, h. 200
[208]*Ibid*, h. 206

Air mata Kyai Arselan kembali melelh larut dalam penghayatan tasbihnya. Selain mendung hitam yang menggelayuti pikiranya, ingatan Kyai Arselan tertuju pada kalimat-kalimat menyentuh dari ualam besar Turki dalam karyanya Al Lama'at yang baru ia baca tadi sore menjelang Magrib.[209]

l. Kutipan kedua belas

Usai Shalat, Fahmi anyak berdzikir. Ia membaca tasbih Nabi Yunus berulang kali,

"Laa ilaaha illa Anta subhanaka inni I kuntu minazh zhalimiin."[210]

Dalam kutipan diatas haiurrahman El-Shirazy mengamarkan nilai-nilai pendidikan Islam, sebagai berikut:

1. Membaca adalah satu sarana untuk membuka cakrawala dunia. Dengan memiliki banyak wawasan dan ilmu pengetahuan, seseorangakan lebih percaya diri dalam menatap dunia. Mampu menyesuaikan diri dalam berbagai pergaulan dan tetap bisa servive dalam menghadapi gejolak zaman.
2. Selain menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, memebaca juga bisa mengasah kemampuan menulis seseorang.
3. Selain mendapatkan informasi tentang berbagai peristiwa, membaca juga mampu meningkatkan pola pikir, kreativitas dan kemampuan verbal, karena membaca akan memperkaya kosa kata dan kekuatan kata-kata. Meningkatnya pola pikir, kreativitas dan kemampuan verbal akan sangat mendukung dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.
4. membaca akan memiliki otak yang lebih konsentrasi dan fokus. Karena fokus ini, pembaca akan memiliki kemampuan untuk memiliki perhatian penuh dan

[209]*Ibid*, h. 268.
[210]*Ibid*, h. 531.

praktis dalam kehidupan. Ini juga mengembangkan keterampilan objektivitas dan pengambilan keputusan.

6. hafalan

Menghafal erat hubungannya dengan proses mengingat, yaitu proses untuk menerima, menyimpan, dan memproduksikan tanggapan-tanggapan yang telah diperolehnya melalui pengamatan (antara lain melalui belajar). Menghafal adalah kemampuan untuk memproduksikan tanggapan-tanggapan yang telah tersimpan secara cepat dan tepat, sesuai dengan tanggapan-tanggapan yang diterimanya.

a. Kutipan pertama

Ia hanya menghentikan bacaanya jika adzan dan iqamat dikumandangkan. Juga ketika shalat didirikan. Usai shalat ia akan larut dalam dzikir, shalat sunnah, lalu kembali melantunkan ayat-ayat suci Alquran, dengan hafalan. Mukanya tampak begitu tirus dan sedih.[211]

b. Kutipan kedua

"Kau jangan meremehkan para ulama, Li. Nggak usah salaf, terlalu jauh, yang agak dekat saja, Kyai Munawwir Krapyak pernah tidak kemana-mana, di Makkah, mungkin beliau iktikaf di Masjidil Haram, dan beliau menyelesaikan empat puluh kali khatam membaca Alquran tiga puluh juz dengan hafalan.[212]

c. Kutipan ketiga

Fahmi memang telah hafal Alquran sebelum masuk Universitas Islam Madinah. Apakah murni hanya karena Fahmi ingin meyakinkan hafalanya ia ingin mengokohkan hafalan alquranya dengan khatam empat puluh kali yang menurut cerita Ali, Fahmi ingin meniru ulama dari Yogyakarta yaitu Syaikh Munawwir Krapyak.[213]

d. Kutipan keempat

---

[211] *Ibid*, h. 1
[212] *Ibid*, h. 2
[213] *Ibid*, h. 8

Lulus Aliyah Nur Jannah terus menghafal Alquran di pesantren terus mengabdi di pesantren sampai sekarang.Jadi Nuzula mungkin lebih luas wawasanya.[214]

e. Kutipan kelima

Lalu aku putuskan bahwa aku hanya akan mengadukan kesedihanku itu kepada Allah. Aku lalu berketetapan hati untuk iktikaf di Masjid Nabawi, sambil murajaah hafalan Alquran.[215]

f. Kutipan keenam

Di sana ada sebuah Madarasah Taq terkenal milik Syeikh Abdul Rahman Taq. Ketika belajar di situ, Said Nursi menunjukan kecerdasnya yang luar biasa ia mampu menghafal semua yang diajarkan gurunya dalm waktu singkat.[216]

g. Kutipan ketujuh

"Sejak awal cerita, sampai kalimat yang terakhir kau sampaikan, di situ dijelaskan kecerdasan dan kekuatan hafalan Syaikh Said Nursi yang luar biasa. Syaikh Said Nursi mulai menghafal Alquran justru nanti saat usianya menginjak dua puluh tahun. beliau menghafal saat berada di Bitlis. Sudah menjadi sunnah para ulama, mereka mencintai Alquran dan hafalan Alquran.[217]

h. Kutipan kedelapan

Saat di Mardin inilh Said Nursi mulai memperluas cakrawala wawasan tentang kondisi dunia Islam dan dunia secara luas.Jika sebelumnya, yang menjadi perhatian utamanya adalah membangun akar dan pondasi keilmuan Islam sedalam-dalamnya dengan mengkaji, memahami, dan menghafal puluhan kitab.[218]

i. Kutipan kedelapan

Jam satu malam, purnama menerangi Yosowilangun, Lumajang. Pesantren Manahilul Hidayat begitu damai dan tenag sebagian besar santri telah tidur setelah seharian kelelahan belajar kitab kuning dan menghafal Alquran.[219]

j. Kutipan kesembilan

Dokter itu kemudian membuka halaman yang dibaca Said Nursi. Said Nursi mengucapkan kalimat demi kalimat apa yang tadi i abaca dan sudah ia hafal.[220]

---

[214]*Ibid*, h. 54.
[215]*Ibid*, h. 68
[216]*Ibid*, h. 173.
[217]*Ibid*, h. 207.
[218]*Ibid*, h. 241.
[219]*Ibid*, h. 265.

Dalam kutipan diatas Habiburrahman El-Shirazy menggambarkan nilai-niai pendidikan Islam, sebagai berikut:

1. Berhenti maksiat, akan merasa malau seseorang mengerjakan maksiat yang disengaja.
2. Akhlak mulia. Alquran akan menghiasihidupnya dengan keindahan perilaku.
3. Cinta masjid. tempat yang paling digemari untuk menghafal tiada lain adalah masjid.
4. Tajam pikiran. Jarang yang ditemui mereka yang hafiz menjadi pikun.

7. Berfikir

Berfikir dalam bahasa Arab berasal dari kata *Fakkara*. Menurut Aspihan Djarman, disebut sebanyak 18 kali. Tentunya jumlah yang sedemikin banyaktersebut termasuk juga dari segala bentuk dan perubahanya.Namun yang jelas diantara sekian banyak ayat yang berbicara tentang akal yang menuju kepada kebenaran Ilahi adalah surah Saba ayat 46.[221]

قُلْ إِنَّمَا أَعِظُكُمْ بِوَاحِدَةٍ أَنْ تَقُومُوا لِلَّهِ مَثْنَى وَفُرَادَى ثُمَّ تَتَفَكَّرُوا مَا بِصَاحِبِكُمْ مِنْ جِنَّةٍ إِنْ هُوَ إِلا نَذِيرٌ لَكُمْ بَيْنَ يَدَيْ عَذَابٍ شَدِيدٍ (٤٦)

Manusia dalam kehidupanya sehari-hari selalu berfikir.Mulai dari berfikir sederhana sampai kepada taraf berfikir yang paing tinggi.Secara sederhana sampai

---

[220]*Ibid*, h. 309.

[221] Subhan, *Konsep Sumber Daya Manusia Dalam Al-Q uran* (Pendekatan Filsafat Pendidikan Islam), (Banjarmasin: Antasari Press, 2005), h. 187.

kepada taraf berfikir yang paling tinggi.Secara sederhana, dalam mengamati beberapa benda, orang berusaha membanding-bandingkan antara benda-benda yang dilihatnya, apakah tentang besar kecilnya, panjang pedeknya, atau berat-ringanya benda itu.apabila seseorang itu mengatakan bahwa gajah itu lebih besar dari pada semut. Itulah berfikir sederhana itu.

Dalam novel Api Tauhid kutipan cerita yang berkaitan dengan proses berfikir sebagai berikut:

a. Kutipan pertama
   "Aku tadi malam berpikir, mungkin yang dikatakan Hamzah ada benarnya," Sambung Subki.

b. Kutipan kedua
   "Jika aku jadi kamu, aku juga akan mengucapkan hal yang sama, Nak Fahmi. Tapi, tolong percayalah pada kata-kataku.Sebbaiknya, Nak Fahmi menceraikan Nuzula untuk kebaikan Nak Fahmi dan Nuzula.Tolong.sungguh aku minta tolong, Nak. Ikhlaskan Nuzula ceraikan dia!"
   Perkenankan saya berpikir dengan matang Pak Kyai."[222]

c. Kutipan ketiga
   Aku tiba-tiba merasa diremehkan.Kemampuanku sebagai seorang lelaki yang bertanggung jawab, terasa dikerdilkan. Aku tidak tahu apa yang dianggap sebagai kami tidak akan bahagia, apakah prinsip-prinsip yang dipegang Nuzula beda dengan diriku? Prinsip seperti apa? Apakah kami tidak bisa berdialog? Atau apakah aku diremehkan tidak akan bisa memberi makan Nuzula? Ini sungguh bentuk pelecehan, jika benar. Dan semestinya Pak Kyai tidak akan berpikir begitu.[223]

d. Kutipan keempat
   Kabar dari Rahmi itu benar-benar membuat diriku sakit lahir dan batin. Aku berpikir, apa salahku pada Nuzula?[224]

e. Kutipan kelima

---

[222] *Ibid*, h. 64
[223] *Ibid*, h. 65.
[224] *Ibid*, h. 67

Sebab seingatnya, Hamzah bercerita kalau gadis Turki yang baik itu sangat menjaga diri.tapi ini Istanbul, yang sebagian gadisnya sudah berpikir dan berperilaku seperti orang Eropa.[225]

f. Kutipan keenam

Aysel menghempaskan tubuhnya ke sofa dan berpikir sesaat.Ia ambil smartphone-nya. Ia mencari informasi restoran terdekat dari vila itu.[226]

g. Kutipan ketujuh

Aysel sudah bberpola pikir gadis muda Inggris, dan akhirnya meninggalkan rumah.saya sendiri heran, pama bisa muncul pemikiran memaksa anaknya.[227]

h. Kutipan kedelapan

Maka Mustafa Pasya berpikir keras bagaimana caranya menyingkirkan Said Nursi dari Cizre.Kalau perlu menyingkirkanya selama-lamany. Tiba-tiba Mustafa Pasya tersenyum, ia menemukan ide.[228]

i. Kutipan kesembilan

"Coba dipikir.Kalau hal-hal yang sederhana seperti pakaian, kursi, dan gedung saja tidak bisa terjadi dengan sendirinya, terus bagaimana dengan alam semesta yang sedemikian luas dan sangat rumit aturanya.[229]

Dalam kutipan diatas Habiburrahman El Shirazy menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam sebagai berikut:

1. Jika ada masalah dalam kehidupan, jangan memikirkan hal-hal buruk dulu. Namun pikirkan hal-hal yang baik sehingga semangat akan muncul
2. Jangan terpaku dengan masalah secara terus-terusan. Sekali-kali haus mengalihkan pikiran anda ke hal lainyang lebih menyenagkan. Dengan begitu stress anda bisa cepat teratasi

[225]*Ibid*, h. 105.
[226]*Ibid*, h. 109.
[227]*Ibid*, h. 120.
[228]*Ibid*, h. 231.
[229]*Ibid*, h. 288.

3. Hindari kecemasan dan ketakutan yang berlebihan. Sebab semua kecemasan dan ketakutan itu belum tentu akan terjadi.
4. Pikiran positif identifikasi dengan ketenagan dan kepercayaan diri. jiwa raga yang tenang akan lebih sehat, produktif dalam bekerja dan beraktifitas lainya.